

**PENGARUH PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU MAHASISWA DI ASRAMA UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

S K R I P S I

Diajukan Oleh:

**NURUL AKMALIA
NIM. 211 222 358
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M /1438 H**

**PENGARUH PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP
PERUBAHAN PERILAKU MAHASISWA DI ASRAMA
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Study Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

NURUL AKMALIA

NIM. 211 222 358

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Permbimbing I,

Permbimbing II,


Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
NIP. 196103051994031001


Dr. Muzakir, S. Ag, M. Ag
NIP. 197506092006041005

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN MEDIA REALIA
TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS III
DI MIN 2 GAYO LUES BLANGKEJEREN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal :

Jum'at, 15 Januari 2021

2 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Daniah, S.Si., M. Pd

Sri Mutia, S.Pd. I., M. Pd

NIP. 197907162007102002

Penguji I,

Penguji II,

Mainisa, S.Pd. I., M. Pd

Putri Rahmi M. Pd

NIDN. 2006039002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.

NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Akmalia
NIM : 211 222 358
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap Perubahan
Perilaku Mahasiswa di Asrama Uin Ar-Raniry
Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Januari 2018

Yang Menyatakan,



(Nurul Akmalia)
NIM. 211 222 358

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan dalam berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi penutup setiap Manusia.

Dengan izin Allah SWT serta berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Keberhasilan yang telah dicapai, berkat dorongan, bantuan, saran serta nasehat dari berbagai pihak, kiranya sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Dr.H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku pembimbing pertama dan Dr. Muzakir, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing kedua yang tidak bosan-bosannya meluangkan waktu, tenaga dan mencurahkan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah serta Wakil Dekan, Ketua Jurusan, Penasehat Akademik serta seluruh Staff Pengajar, Karyawan dan Karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan perhatian kepada penulis dalam

menyelesaikan studi. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Pimpinan Asrama Al-jami'ah dan Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh serta para Ustadz/ah yang telah memberikan informasi kepada penulis.

Teriring do'a yang tulus ikhlas dan salam sejahtera dengan penuh rasa ta'zim penulis, teristimewa kepada Ayahandaku dan Ibundaku tercinta yang tak henti-hentinya mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan karena itu kritik dan saran serta masukan yang konstruktif yang sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah sederhana ini dapat bermamfaat bagi penulis sendiri dan pembacanya.

Aamin Ya Rabbal 'Alamin

Banda Aceh, 17 Januari 2018

Penulis,

Nurul Akmalia

ABSTRAK

Nama : Nurul Akmalia
NIM : 211 222 358
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa Di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Tanggal Sidang : 10 Februari 2017
Tebal Skripsi : 92 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr.H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
Pembimbing II : Dr. Muzakir, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Pengaruh Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam pembentukan akhlak mulia dengan membimbing, menanamkan, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan kecakapan dan pengamalan ajaran Islam untuk meningkatkan budi pekerti yang baik. walaupun di jurusan masing-masing ada diajarkan tentang akhlak tetapi masih ada juga mahasiswa yang akhlaknya masih kurang baik di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana pembinaan akhlak mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh? sejauh manakah pengaruh pembinaan akhlak terhadap perubahan perilaku mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh? apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang diberikan kepada mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh melalui mengajarkan mentoring, tausiyah, kajian rutin dan mengikuti agenda wajibat yaumiyah yang telah disediakan, wajibat yaumiyah adalah daftar agenda ibadah rutin yang harus dikerjakan oleh mahasiswa di Asrama setiap harinya, seperti shalat 5 waktu berjama'ah tepat pada waktunya, shalat sunnah dhuha, tahajut, witr dan sebagainya sehingga lama-kelamaan akan terbiasa dan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama-nama Ustadzah (Pengajar)/Mentor beserta Jabatan di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry	56
Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Observasi di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry selama 3 Hari.....	60
Tabel 1.3 Hasil Respon Angket Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry	77
Tabel 1.4 Hasil Prosentase Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh	82



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan penelitian Dari Pimpinan Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Lembaran Observasi.
5. Pedoman Wawancara.
6. Lembaran Angket.
7. Foto Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Daftar Riwayat Hidup.

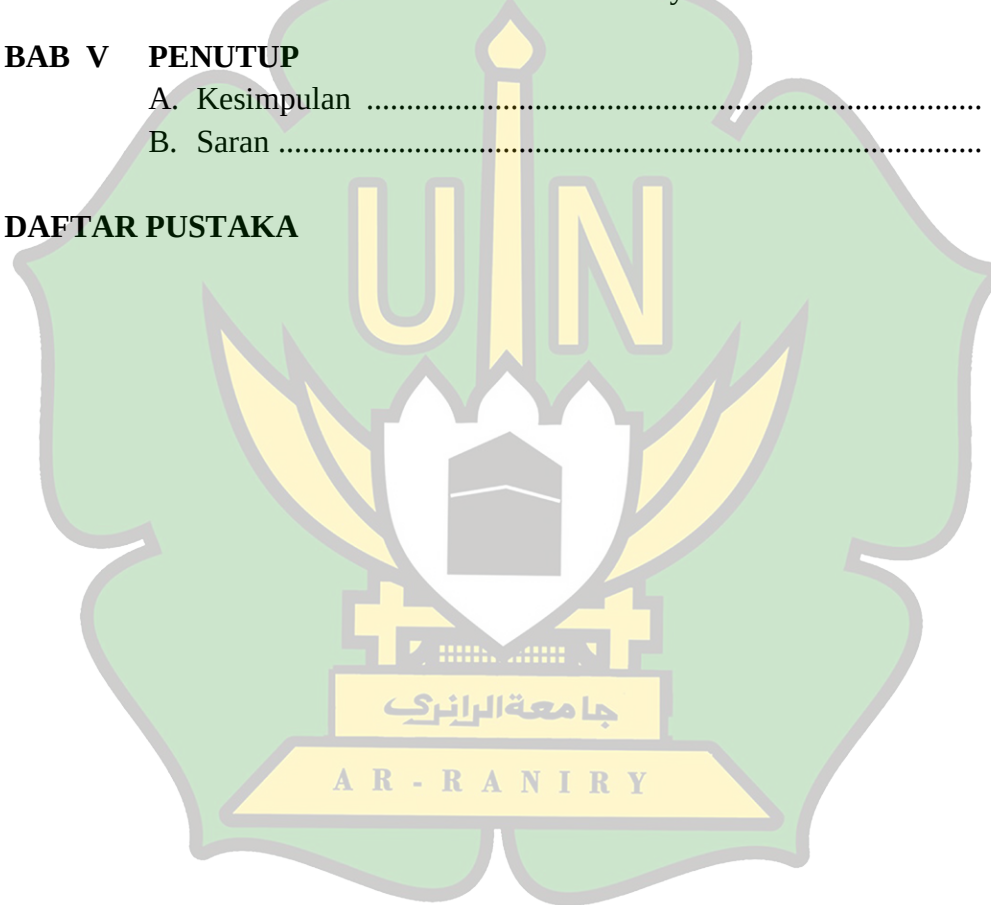


DAFTAR ISI

PENGESAHAN BIMBINGAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Mamfaat Penelitian	7
D. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PEMBINAAN AKHLAK DAN KEUTAMAANNYA DALAM ISLAM	
A. Pengertian Pembinaan Akhlak	14
B. Bentuk Bentuk Pembinaan Akhlak	21
C. Dalil Dalil Tentang Keutamaan Akhlak.....	23
D. Ruang Lingkup Akhlak.....	24
1. Akhlak Terhadap Allah.....	24
2. Akhlak Terhadap Allah.....	27
3. Akhlak Terhadap Lingkungan	29
4. Urgensi Pembinaan Allah	30
a. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan Akhlak.....	35
b. Metode pembinaan akhlak	38
c. Pengaruh Akhlak Terhadap Kepribadian Anak-Anak.....	42
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	46
D. Subyek Penelitian	46
E. Instrumen Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	50
G. Tahap Tahap Penelitian.....	51

BAB IV PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA DI ASRAMA UIN AR-RANIRY	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh	82
C. Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh..	82
D. Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda melalui ajaran Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik dan bertujuan dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang diyakini secara menyeluruh, dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup di dunia dan akhirat.¹ Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang sangat penting bagi pemeluk agama Islam, karena dengan adanya pendidikan agama Islam maka akan mengenalkan pada hal-hal kebaikan dan keburukan dan dapat menghindari diri dari sifat-sifat yang buruk sedikit demi sedikit, tanpa pendidikan Islam maka ummat Islam tidak bisa diandalkan. Moral akan hancur karena tidak mengetahui berkaitan dengan ajaran agamanya. Oleh karena itu generasi muda masa kini harus banyak pengetahuan tentang pendidikan Islam karena yang banyak ilmu akan tinggi derajatnya. Hal tersebut seperti yang terungkap dalam surah al-Mujadalah ayat: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Mustopa, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Cirebon: diterbitkan oleh STAIN, 2005), hlm. 183.

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah : 11).

Oleh karena itu," pendidikan Islam tidak hanya tanggung jawab para keluarga, ustadz, kyai atau sebagainya, tetapi pendidikan Islam dan akhlak juga diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, madrasah atau lembaga pendidikan lainnya".²

Mustafa Al-Ghalayaini mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyirami dengan petunjuk dan nasihat. Jadi mempelajari ilmu pendidikan agama Islam sangat berhubungan dengan akhlak, dengan mengetahui pendidikan agama Islam maka akhlak dan tingkah lakunya menjadi lebih baik.

UIN Ar-Raniry sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi saat ini sudah mulai mengalami perkembangan dan kemajuan dari berbagai aspek dan dikenal luas oleh masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terdiri dari berbagai Fakultas antara lain salah satunya yaitu, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Adab dan Humaniora, Dakwah dan Komunikasi, Syariah dan sebagainya. Adanya perkembangan kemajuan teknologi dan informasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan, Akan tetapi meningkatkan

² Mukhlison Efendi, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Terbitan oleh Tarbiyah STAIN Penorogo, 2013), hlm. 184

kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi dan informasi saja melainkan dari segi sumber daya manusia. Untuk saat ini kemampuan dari sumber daya manusia cukup meningkat dan terbukti dengan banyaknya prestasi-prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry melalui kegiatan perlombaan-perlombaan yang diadakan baik dari dalam lingkungan kampus sendiri hingga sampai ke tingkat nasional. Sistem mengajar pun saat ini sudah sangat maju yaitu dengan menggunakan media teknologi seperti: Infokus, computer dan lain-lain, semua itu dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa tersebut.

Perkembangan dan kemajuan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry saat ini bisa dikatakan sangat bagus sekali dari pada pendidikan sebelumnya dan sistem pengajaran para dosen pun sudah sangat ketat dan canggih dari pada yang sebelum sebelumnya, namun seiring dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan sekarang ini, mahasiswa tersebut dihadapkan pada masalah yang sangat serius yaitu masalah akhlak. Akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan.³ “Melihat realita sekarang ini masih sering sekali ditemukan akhlak atau moral yang tidak baik pada diri mahasiswa, padahal mereka hampir setiap hari mendapatkan materi tentang keagamaan khususnya tentang akhlaqul karimah di jurusan masing masing, hanya saja mahasiswa tersebut kurang mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari”.⁴ “Dan ketika ujianpun mereka masih sering melakukan contekan sesama kawan, kurang menghargai orang yang lebih tua,

³ Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Cet. V, Edisi Rev. (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.11

⁴ Hasil Observasi Awal Penulis di *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, Banda Aceh

tidak jujur, menggunakan jimat, bermalas-malasan dan sebagainya sehingga dapat mencerminkan mereka sebagai orang yang tidak memiliki akhlak yang mulia”.⁵

Dalam “undang-undang sisdiknas No 20 tahun 2003 telah dijelaskan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia”.⁶

Jadi karena banyak mahasiswa UIN Ar-Raniry yang akhlak nya masih kurang baik. Oleh karena itu, setiap mahasiswa baru akan di masukkan ke UPT. Ma’had Al-Jami’ah dan Asrama UIN Ar-Raniry selama beberapa bulan atau satu semester dan akhlaknya akan dibina melalui pembelajaran Buku mentoring, tahsin, tajwid dan ilmu agama Islam yang lainnya, tujuan pendidikan agama Islam di UPT. Ma’had Al-Jami’ah dan Asrama UIN Ar-Raniry tidak hanya mengutamakan kecerdasan dari segi kognitif atau teori saja tetapi juga bagaimana dalam membentuk akhlak mulia mereka dan mengaplikasikannya. UIN Ar-Raniry memiliki tujuh Asrama antara lain, Asrama putri (Kompas, SCTV, Arun, IDB 1, IDB 2 dan Yakesma) sedangkan Asrama putra hanya satu gedung yaitu Asrama Rusunawa. Dan yang menempati di UPT. Ma’had Al-Jami’ah dan Asrama UIN sampai saat ini hampir seribu empat ratus lebih Mahasiswanya, selama ini upaya yang dilakukan oleh pihak Asrama dalam rangka membentuk akhlak mahasiswa yaitu melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam, dan setelah

⁵ Hasil Observasi Awal Penulis di *Asrama putri UIN Ar-Raniry*, Banda Aceh.

⁶ Undang Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, *Tentang system pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 5.

mahasiswa dibina oleh para ustad/zah dan mentor masing-masing melalui pembelajaran tersebut, apakah pembinaan akhlak itu berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa tersebut atau tidak. harapannya setelah mahasiswa dibina oleh para ustad/zah dan mentor masing-masing melalui pembelajaran agama Islam dan akhlak mereka pun juga berubah seperti apa yang sudah di ajarkan layaknya seperti sifat baginda Rasulullah SAW, dan karakter yang paling menonjol dari kepribadian Nabi Muhammad SAW adalah akhlak yang tiada bandingannya. Akhlak Nabi sangat agung dan melebihi akhlak semua manusia manapun, sampai-sampai Allah SWT pun memuji akhlak Nabi Muhammad SAW seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

” Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung “

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak yang mulia, maka tugas para mentor atau ustadzah asrama tidak hanya mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam saja, tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik mahasiswanya agar memiliki akhlak mulia serta diharapkan mahasiswa tersebut dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang disebutkan dalam hadits Rasulullah:

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ
مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه مالك).⁷

Artinya :

“Malik bin Anas berkata, Rasulullah saw bersabda: bahwasanya saya diutus Ke dunia, hanya untuk menyempurnakan budi pekerti.” (HR. Malik Bin Annas).

Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi mentor dan ustadz/ah saat diasrama. Salah satu cara yang dilakukan oleh para mentor asrama UIN dalam rangka membina dan mendidik akhlak yaitu dengan memantau segala kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut baik ketika dalam forum pembelajaran ataupun diluar forum pembelajaran. “Adapun kegiatan yang rutin dilakukan oleh mahasiswa ketika di Asrama antara lain sholat berjamaah, mengaji dan setor hafalan sambil tahsin, kuliah malam, belajar mentoring, tajwid dan sebagainya”.⁸ Tetapi untuk mendapatkan pelajaran agama khususnya pelajaran pendidikan agama islam mereka sudah sering bahkan hampir setiap hari tentang agama islam yang diajarkan diasrama, dan bahkan dikampus pun juga seperti itu, mungkin hanya saja mahasiswanya yang kurang mengaplikasikan dalam keseharian mereka sehingga dapat menyebabkan berkurangnya akhlak yang baik dan menipisnya keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT.

Dan para mentor atau ustad/zah di UPT. Ma’had Al-Jami’ah dan Asrama ketika mengajarkan mahasiswa Asrama dalam membina akhlak dan perilaku yang

⁷ An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riadhush Shalihin*, Terjemahan oleh: H. Selim Bahreisj, Cet. Ke-9, (Bandung: PT. Alma’arif, 1986), hlm. 509.

⁸ Hasil Wawancara bersama mahasiswa di Asrama UIN-Ar Raniry.

tidak baik, ustad/zah dan mentor pun harus mencerminkan sosok seseorang yang memiliki sifat yang uswatun hasanah dan menjadi contoh tauladan bagi para binaannya baik dalam berbicara, berpakaian, bertingkah laku dan sebagainya sehingga dapat dicontohkan dan diikuti oleh mahasiswa di asrama Kompas UIN Ar-Raniry.

Permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang **“Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa Di Asrama UIN Ar-Araniry, Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah terurai di atas, maka penulis merasa perlu untuk Merumuskannya permasalahan agar mudah untuk memahami permasalahan yang akan dibahas, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembinaan akhlak mahasiswa di UPT. Ma’had Al-Jami’ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Sejauh manakah pengaruh pembinaan akhlak terhadap perubahan perilaku mahasiswa di UPT. Ma’had Al-Jami’ah dan Asrama UIN Ar- Raniry ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak mahasiswa di UPT. Ma’had Al-Jami’ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?

C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah pembinaan akhlak mahasiswa di UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh pembinaan akhlak terhadap perubahan perilaku mahasiswa di UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar- Raniry.
- c. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak mahasiswa di UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberi pengetahuan tentang bagaimanakah pembinaan akhlak mahasiswa di UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Memberi pengetahuan tentang Sejauh manakah pengaruh pembinaan akhlak terhadap perubahan perilaku mahasiswa di UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar- Raniry.
- c. Memberi pengetahuan tentang Apa apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak mahasiswa di UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga lembaga pendidikan dan dosen dosen di UIN Ar-Raniry.

- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan menambah koleksi perpustakaan.

D. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai pembinaan akhlak untuk saat ini telah banyak dilakukan Oleh penulis penulis sebelumnya. Namun terkait secara khusus tentang Pengaruh perubahan perilaku dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh sejauh ini belum penulis temukan. Untuk mendukung penelitian ini penulis melakukan kajian terdahulu yang relevan. Adapun karya ilmiah yang terkait dengan permasalahan pembinaan akhlak yang penulis temukan yaitu:

Septemi PM, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Prodi PAI tahun 2015, dalam skripsinya yang berjudul” *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak*”. Menerangkan bahwa pembinaan akhlak merupakan perhatian utama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad yang utama dalam menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian lebih terhadap pembinaan Akhlak dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan yang baik

yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia.⁹

Dalam skripsi ini lebih menitik beratkan pada pembinaan akhlak, tetapi tidak pada pengaruh perubahan perilaku mahasiswa. Sedangkan yang ingin peneliti teliti adalah pembinaan akhlak mahasiswa yang berpengaruh pada perubahan perilaku.

Fadhlon R, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Prodi PAI tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “*Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak*” menerangkan bahwa pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senangtiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibnu Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak mulia, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.¹⁰

Aspriadi Idris, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Prodi PAI tahun 2013, dalam skripsinya yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Akhlak*” menerangkan bahwa pembinaan adalah suatu pembaharuan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna memperoleh hasil

⁹ Skripsi Septemi PM, *Strategi Pembinaan akhlak* (Banda Aceh FTK UIN Ar-Raniry. 2015), Hlm.13

¹⁰ Skripsi Fadhlon Rahman, *Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak* (Banda Aceh FTK UIN Ar-Raniry 2013) hlm. 18

yang lebih baik, menurut S hidayati pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan subjek didik dengan tingkatan tingkatan pengarahan, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan.¹¹

Agussalim, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Prodi PAI tahun 2013, dalam skripsinya yang berjudul “*Kontribusi Gerakan Pramuka Terhadap Pembinaan Ahlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkop Darussalam Kabupaten Aceh Besar*” menerangkan bahwa gerakan pramuka dituntut untuk dapat berperan dan ikut memberikan kontribusi positif terhadap lahirnya generasi baru dimasa yang akan datang, yang mampu mewarisi akhlak mulia terutama dalam pembentukan kedisiplinan, kemandirian dan keterampilan mereka, hal ini diyakini dapat membantu peserta didik untuk memantapkan, sanggup dan mampu mempraktekkan nilai-nilai hidup luhur yang sudah diajarkan, diketahui dan dimengerti.¹²

Salah satu usaha yang ditempuh oleh gerakan pramuka dalam membentuk moral anggotanya adalah dengan memasukkan nilai-nilai akhlak melalui metode kepramukaan, dimana proses pendidikannya dilaksanakan diluar mata pelajaran sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Jadi isi dalam sekripsi ini lebih menitik beratkan pembinaan akhlak mulia melalui gerakan pramuka yang

¹¹ Skripsi Aspriadi Idris, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Akhlak*, (Banda Aceh FTK UIN Ar-Raniry 2013) hlm. 15.

¹² Skripsi Agussalim, *Kontribusi Gerakan Pramuka Terhadap Pembinaan Ahlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkop Darussalam Kabupaten Aceh Besar* , (Banda Aceh FTK UIN Ar-Raniry 2013) hlm. 5-6.

dilakukan dialam terbuka tanpa melibatkan diri dengan mata pelajaran sekolah, keluarga dan masyarakat.

Helmi A. Hamid, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Prodi PAI tahun 2012/2013, dalam skripsinya yang berjudul “*Kerja Sama Wali Kelas Dengan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Study Kasus Pada SD Kartika XVI-l Lampriet Banda Aceh)*” menjelaskan bahwa pentingnya kerja sama wali kelas dengan Guru Agama dalam pembinaan akhlak siswa, antara lain bahwa tugas dan peran guru agama tidak saja sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik yang ikut membentuk kepribadian murid sehingga nantinya ia menjadi insan kamil.¹³ Fungsi dan peran wali kelas yaitu membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam pengelolaan kelas. Jadi isi dari pada kutipan skripsi ini membahas tentang kerja sama antara wali kelas dengan guru dalam mengajar dan mendidik agar menjadi murid yan berakhlak mulia.

Roslinawati, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Prodi PAI tahun 2015, dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Akhlak di SMPN 2Indrapuri, Aceh Besar*” menjelaskan bahwa metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, keadaan sekelilingnya atau proses.¹⁴ Metode ini dirancang untuk membantu siswa mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial untuk menguji reaksi mereka, tujuannya

¹³ Skripsi Helmi A. Hamid, *Kerja Sama Wali Kelas Dengan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Study Kasus Pada SD Kartika XVI-l Lampriet Banda Aceh* , (Banda Aceh FTK UIN Ar-Raniry 2013) hlm. 2.

¹⁴ Skripsi Roslinawati, *Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Akhlak di SMPN 2 Indrapuri, Aceh Besar* , (Banda Aceh FTK UIN Ar-Raniry 2015) hlm. 30.

metode simulasi ini diterapkan dalam pembelajaran akhlak untuk mengaktifkan kemampuan siswa. Dalam skripsi ini membahas tentang penerapan metode simulasi dalam pembelajaran akhlak agar siswa lebih aktif.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bab.

Bab I. Bab ini berisi tentang Pendahuluan yang mengandung Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Mamfaat penelitian, Kajian terdahulu yang relevan dan Sistematika pembahasan.

Bab II: Dalam bab ini dimuatkan pembahasan mengenai pengertian Akhlak, Tujuan Pembinaan Akhlak Mahasiswa, Macam Macam Akhlak dan Faktor Faktor yang mempengaruhi Perubahan Akhlak.

Bab III: Bab ini berisi tentang, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian , Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Tahap Tahap Peneliti.

Bab IV: Dalam bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian di lapangan yang dipaparkan dalam bab III yaitu mengenai, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Lapangan yaitu, Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi.

Bab V: Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh dan daftar pustaka.

BAB II PEMBINAAN AKHLAK DAN KEUTAMAAN DALAM ISLAM

A. Pengertian Pembinaan Akhlak

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan, proses, cara.¹⁵ Menurut *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, “pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.¹⁶

Menurut H. M Arifin, “Pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal”.¹⁷ Sedangkan menurut A. Mangunhardjana, “pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif”.¹⁸

¹⁵ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, diakses tgl 20 November, 2016.

¹⁶ Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya:Terbit Terang, 1993), hlm. 43.

¹⁷ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 30

¹⁸ Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan metodenya* (Jogjakarta: Kanisius, 1986), hlm. 12

Menurut Kartini Kartono, “pembinaan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah disiapkan” (dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tertentu) kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan”.¹⁹

Menurut Simanjuntak,” mengatakan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh suatu pihak lain yang agar dapat dicapai suatu tujuan dengan membantu serta memberikan pengertian kearah yang lebih baik”.²⁰ .Pembinaan juga sangat diperlukan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang. Dengan adanya usaha perbaikan tersebut maka pembinaan yang dilakukan akan berjalan lancar.

Menurut Lathief Rousydiy, Pembinaan terbagi kepada empat bagian, antara lain yaitu:²¹

- a. Pembinaan pribadi, agar menjadi pribadi muslim.

Untuk membina pribadi muslim sesuai dengan teladan yang diberikan oleh Rasulullah SAW, maka perlu dibenahi terlebih dahulu:

- 1) Masalah ‘aqidah.
- 2) Masalah amal/ ibadah baik yang khusus maupun yang umum.
- 3) Masalah akhlak dan moral.

- b. Pembinaan keluarga (Rumah Tangga)

Keluarga yang diakui dalam islam ialah keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan yang sah menurut Islam.

¹⁹ Kartini Kartono, *Konsep Pembinaan Remaja Menurut Pemikiran Zakiah*, Cet. Ke 2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9

²⁰ Simanjuntak, *Penerapan Sistem Permasayarakatan*,(Bandung: Alumni Bandung, 2000), hlm. 58.

²¹ Lathief, *Membina Kehidupan Islami Dalam Keluarga dan Lingkungan Kerja*. (Medan: Rimbow, 1987). hlm. 40-45.

c. Pembinaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang kedua yang terpenting dan ikut berperan dalam membina kehidupan islami.

d. Pembinaan di lingkungan kerja.

Didalam lingkungan kerja yang menentukan dan yang berpengaruh adalah tenaga-tenaga pimpinan yang menguasai leadership dan management, menurut tingkatnya masing-masing.

Fungsi pembinaan (conforming) adalah “kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pembinaan mencakup dua sub fungsi, yaitu sub fungsi pengawasan (controlling) dan pemantauan (monitoring). Sub fungsi pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program; sub fungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program”.²²

Dengan demikian, fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan.

Efendi Pakpaha mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan,²³ antara lain :

a. Diri Sendiri (Individual)

²² Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Cet. Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

²³ Efendi Pakpahan, *Pengertian Pembinaan*, <http://tugasakhiramik.blogspot.com/>. Diakses pada 20 September 2016.

Maksud dari diri sendiri atau individu dalam hal ini adalah peserta didik. Peserta didik menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan, karena peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dari pembinaan yang dilakukan. Pembinaan sangat dipengaruhi faktor dari peserta didik itu sendiri, diantaranya: bakat, minat, sifat-sifat yang melingkupi, pengetahuan atau taraf inteligensi yang ia miliki hingga keadaan jasmani dari peserta didik.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan tempat dimana anak dibesarkan setelah keluarga. Lingkungan begitu berpengaruh terhadap pembinaan akhlak karena disinilah anak banyak menghabiskan waktu. Lingkungan yang baik akan mendukung pembinaan yang dilakukan. Akan tetapi, lingkungan yang buruk akan menambah kemerosotan akhlak peserta didik sehingga perlu dilakukan pengawasan yang lebih dalam hal pembinaan akhlak.

c. Lembaga Pendidikan

Pendidikan atau sekolah merupakan tempat yang diidealkan bagi anak untuk melakukan pembinaan akhlak. Disinilah guru mulai mencekoki peserta didik dengan berbagai model pembinaan akhlak yang dilakukan.

2. Akhlak

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistic* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan).

Dari sudut kebahasaan kata “ Akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar jamak dari kata “ *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*” sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi mazid *af’ala, yuf’ilu, if’alan* yang berarti *al-sayijah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat,watak dasar), *al-‘adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru’ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).²⁴

Abuddin Nata mengatakan, Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara *Linguistik* kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghairu mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut sudah sedemikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan kata *akhlaq* sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya dapat dijumpai pemakaiannya baik dalam al-Qur’an maupun al-Hadits sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(Al-Qalam:4)

Mustafa Al-Maraghi menjelaskan dalam tafsirnya bahwa “Allah telah menjadikan engkau mempunyai rasa malu, mulia hati, pemberani, pemberi maaf, dan segala akhlak yang mulia”.²⁵ Tafsir ayat diatas jelas bahwa Allah SWT telah memberikan sifat-sifat akhlak yang baik pada diri nabi Muhammad SAW, dan

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Cet. Ke-1,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1.

²⁵ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1974), hlm. 48

nabi Muhammad telah menyempurnakan akhlak tersebut kepada manusia. Hanya saja manusia tidak menggunakan akhlak yang telah diberi oleh Allah, malah manusia cenderung mengikuti langkah syetan yakni berakhlak tercela. “Di dalam ayat tersebut terdapat isyarat bahwa akhlak yang mulia tidak akan berada bersama kegilaan, semakin baik akhlak manusia, maka akan semakin jauh ia dari kegilaan”.²⁶ Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khalik dengan makhluk.²⁷

Menurut Ibnu Maskawaih sebagaimana yang dikutip oleh Mustofa dalam buku *Akhlak Tasawuf* memberikan definisi sebagai berikut:

حال للنفس داعية لها الى افعا لها من غير فكر وروية.

Artinya: “ keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lelah dahulu)”.

Sedangkan Imam Al Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية.

Artinya: “ Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul

Perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan

Pikiran”.

Sedangkan Prof. Dr. Ahmad Amin

²⁶ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*..., hlm. 49

²⁷ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia. 1997), hlm.11.

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya,kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.²⁸

Menurut Damanhuri definisi akhlak menurut istilah adalah “pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya”.²⁹ Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlakul mahmudah.

Sedangkan menurut Al-Anshari akhlak merupakan “pola interaksi seorang hamba terhadap tuhan manusia. Adapun akhlak yang baik terhadap Allah artinya adalah tunduk dan berserah diri kepada Allah SWT serta sabar dan ridha terhadap segala ketetapan-Nya. Sedangkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia artinya adalah tidak menyakiti orang lain secara lisan dan perbuatan, menahan emosi, berwajah ceria, rendah diri, jujur, terpercaya, sabar dalam menghadapi rintangan, dan sebagainya”.³⁰

Beberapa definisi di atas walaupun redaksionalnya berbeda, tetapi subtansinya adalah sama, yaitu bahwa akhlak itu ialah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses berfikir terlebih

²⁸ Mustofa, *Akhlak Tasawuf...*, hlm.12.

²⁹ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Banda Aceh: Penerbit Pena Banda Aceh, 2010), hlm.168.

³⁰ Sumaiyah Muhammad Al-Anshari, *Menuju Akhlak Mulia*, (Jakarta: Cendikiawan Sentral Muslim. 2006), hlm. 19.

dahulu. Jadi akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang itulah yang dinamakan akhlak.

Berdasarkan definisi-definisi pembinaan dan akhlak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam pembentukan akhlak mulia dengan membimbing, menanamkan, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam untuk meningkatkan budi pekerti yang baik kepada Mahasiswa di UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sehingga mereka mengerti, memahami \ keseharian sesuai dengan ajaran agama Islam. Agar terwujudnya akhlak dan perbuatan yang baik, maka perlu diadakan pembinaan, agar nantinya terbentuk suatu kepribadian yang diwarnai dengan akhlak yang mulia.

B. Bentuk Bentuk Pembinaan Akhlak

Dalam pembinaan akhlak, ada beberapa macam pembinaan akhlak yang dapat dilakukan dalam membina seseorang,³¹ antara lain yaitu :

1. Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Disiplin

Kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian /akhlak anak ketika mereka telah

³¹ Hasil Observasi Awal di Ma'had UIN Ar-Raniry Tahun 2016.

dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil hingga remaja akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak. Pembiasaan disiplin dalam membina akhlak Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry yang diterapkan di Ma'had UIN Ar-Raniry antara lain yaitu: Disiplin membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran terakhir telah usai, disiplin saat berjabat tangan ketika memasuki jam pelajaran pertama, Disiplin saat ditengah pelajaran berlangsung, disiplin dalam melakukan kegiatan sholat lima waktu berjamaah, disiplin dalam kegiatan pengajian Al-Qur'an, menghafal Qur'an dan sebagainya.

Ustad dan Ustadzah merupakan tauladan bagi Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry, setiap tingkah laku ustadz dan Ustadzah berarti diikuti dan ditiru, maka dari itu bagi ustadz dan Ustadzah harus menerapkan disiplin diri juga. Beberapa disiplin bagi Ustadz dan Ustadzah adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin waktu
- b. Disiplin menegakkan aturan
- c. Disiplin dalam bersikap
- d. Disiplin dalam beribadah³²

2. Tata Kerama

Tata kerama merupakan tingkah laku atau sopan santun Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan baik tata kerama terhadap Ustadz dan Ustadzah, Dosen, orang

³² Hasil Wawancara dengan Ustadz di Asrama UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Thn 2016

tuan, teman dan sebagainya. Dengan memiliki tata kerama yang baik dapat melatih Mahasiswa untuk berusaha menjadi Mahasiswa yang baik dan teladan. Misalnya Tata kerama membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran telah usai, Tata kerama saat berjabat tangan ketika memasuki jam pelajaran, halaqah pengajian, Tata kerama dalam melakukan kegiatan sholat lima waktu berjamaah dan sebagainya.

3. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial diwujudkan dalam kegiatan infaq yang diadakan satu minggu sekali setiap halaqah pengajian al-Qur'an, tujuannya agar Mahasiswa mempunyai rasa senang atau ikhlas untuk membantu dan memperhatikan orang lain yang terkena musibah disekitarnya dan mempunyai kepedulian sosial yang tinggi serta jauh dari sifat yang hanya mementingkan dirinya sendiri.

4. Cerita Tentang Nabi, Shabat atau Berupa Nasehat

Cerita dapat melunakkan hati dan jiwa para remaja, cerita tidak hanya dapat menghibur tetapi juga menjadi nasehat yang penting dalam hidup seseorang dan memberi pengaruh terhadap akhlak dan perilaku terhadap para remaja.

C. Dalil Dalil Tentang Keutamaan Akhlak

Dalil tentang keutamaan akhlak

عَنْ مَا لَكَ بْنِ أَنَسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ
لَأَتَمِّمَ كَارِمَاتِ الْأَخْلَاقِ (رواه ما لك)³³.

Artinya :

*“Malik bin Anas berkata, Rasulullah saw bersabda: bahwasanya saya
diutus Ke dunia, hanya untuk menyempurnakan budi pekerti.” (HR. Malik
Bin Annas).*

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa menerapkan akhlak yang mulia merupakan tujuan dari risalah yang dibawa oleh rasulullah SAW. M. Ali Hasan menjelaskan tujuan pokok akhlak “ agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai (berhadap) yang baik sesuai dengan ajaran Islam”.³⁴ Maka oleh sebab itu, selain sebagai lembaga pendidikan, Ma’had UIN Ar-Raniry juga sebagai lembaga pembinaan akhlak. Dengan cara ini, Mahasiswa akan terbina dan melaksanakan nilai-nilai ajaran islam dengan baik.

Salah satu lembaga pendidikan yang menaruh perhatian lebih terhadap pembinaan akhlak yaitu Ma’had UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hal ini bias dilihat dari kehidupan sehari-hari dalam beraktivitas di Asrama UIN Ar-Raniry yang mana ketika bertemu mereka bersalaman, tersenyum dan memberikan salam kepada Ustdz/ah, dosen, sesama teman dan masyarakat.

D. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia sesama manusia dan hubungan

³³ Malik bin Anas, *Al-Muaththa’*,.. hlm. 605.

³⁴ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 11.

manusia dengan Alam sekitarnya. Maman Abd. Djaliel mengatakan bahwa akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan kepada tiga macam³⁵, yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah

Allah SWT menciptakan manusia dipermukaan bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. “Adapun akhlak manusia kepada Allah yang pertama sekali adalah keyakinan adanya Allah SWT dengan keesaan-Nya, dan dengan segala sifat kesempurnaan-Nya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seorang muslim didunia dan diakhirat kelak”.³⁶

Dalam surah az-Dzariyat ayat 56, Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.(Q.S. Az-Dzariyat: 56).

Abdul Mu'in mengatakan, ada beberapa akhlak baik kepada Allah antara lain:³⁷

- a. Taat terhadap perintah-perintah-Nya.

Hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam berakhlak kepada Allah yaitu dengan menta'ati segala perintah-Nya dan menjauhkan

³⁵ Maman Abd. Djaliel, *Akhlak Tasawuf*, Cet. V, Ed. Rev. (Bandung: Pustaka Setia, 1997). hlm. 149-151.

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,hlm. 149

³⁷ Abdul Mun'in al-Hasyim, *Akhlak Rasulullah Menurut Bukhari dan Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009). hlm, 267

segala laranga-Nya. Sikap taat kepada Allah SWT merupakan sikap yang mendasar setelah beriman.

b. Memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya.

Akhlak kedua yang harus dilakukan seorang muslim kepada Allah SWT adalah memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya karena pada hakikatnya, kehidupan ini merupakan amanah dari Allah SWT. Oleh karenanya, seorang mukmin senantiasa meyakini apapun yang Allah SWT berikan padanya, maka itu merupakan amanah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban dari Allah SWT.

c. Ridha terhadap ketentuan Allah SWT.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT yang merupakan ridha terhadap segala ketentuan yang telah Allah SWT berikan pada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan baik oleh keluarga yang berada maupun oleh keluarga yang tidak mampu, karena pada hakikatnya, sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apapun yang Allah berikan pada dirinya. Baik yang berupa kebaikan ataupun keburukan.

d. Senantiasa bertaubat kepada-Nya.

e. Manusia tidak pernah luput dari sifat lalai dan lupa, karena hal ini memang merupakan tabiat manusia. Oleh karena itulah, akhlak kepada Allah SWT, manakala sedang terjerumus dalam kelupaan sehingga berbuat kemaksiatan kepada-Nya adalah dengan segera bertaubat kepada Allah SWT.

f. Merealisasikan ibadah kepada-Nya.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah merealisasikan segala ibadah kepadap Allah SWT. Baik ibadah yang bersifat mahdhah, ataupun ibadah yang ghairu mahdhah. Karena pada hakikatnya, seluruh aktivitas sehari-hari adalah ibadah kepada Allah SWT.

g. Banyak membaca Al-Qur'an.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seseorang muslim terhadap Allah SWT adalah dengan memperbanyak membaca, menghayati dan mengamalkan isi dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisiskan bahwa, setiap manusia harus taat kepada Allah dan yakin bahwa Tuhannya hanya satu yaitu Allah. Ketika seseorang sudah menanamkan rasa taat kepada Allah didalam hatinya, maka orang tersebut memiliki rasa tanggung jawab atas apapun yang sudah diamanahkan padanya. Orang yang taat kepada Allah ia selalu ridha atas ketentuan Allah baik itu baik maupun buruk, kerana apapun yang Allah berikan padanya adalah yang terbaik buat dirinya sendiri dan selalu berhusnudhan kepada-Nya. Dan bagi orang yang selalu menanamkan rasa taat didalam hatinya, maka ia senantiasa selalu bertaubat, beribadah dan memperbanyak membaca qur'an, oleh karena itu akhlaknya menjadi lebih baik dan terkontrol oleh iman dalam hati. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlak yang baik maka ia harus mempunyai beberapa sifat yaitu taat kepada perintah-perintah Allah, memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang sudah diberikan padanya, ridha

terhadap ketentuan Allah, senantiasa selalu bertaubat, beribadah dan membaca al-Qur'an.

2. Akhlak Terhadap Manusia

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya, untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak, karena akhlak telah diatur sedemikian rupa, setelah kita berakhlak kepada Allah SWT, maka kemudian adalah akhlak terhadap manusia. Ciri akhlak seorang manusia terhadap manusia lain bisa dilihat pada perbuatan hak seorang muslim terhadap muslim lainnya.

Adapun hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada enam, yaitu:

- a. Mengucapkan salam
- b. Memenuhi undangan
- c. Memberi nasihat
- d. Mendoakan orang yang bersin
- e. Menjenguk orang yang sakit
- f. Mengunjungi jenazah³⁸

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis bahwa hak seorang muslim terhadap muslim lain itu ada empat yaitu mengucapkan salam, memenuhi undangan, memberi nasihat, mendoakan orang yang bersin, menjenguk orang yang

³⁸ Abdulllah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, Cet. Ke-V, (Jakarta: Seri Media Da'wah, 1994), hlm. 155

sakit dan mengunjungi jenazah, dengan adanya enam hal tersebut maka kaum muslimin semakin bertambah erat ukhwa atau persaudaraannya karena saling tolong menolong dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seorang muslim wajib memenuhi hak-hak tersebut terhadap muslim lain yang sedang dalam kesusahan, adapun hak-hak tersebut yaitu mengucapkan salam, memenuhi undangan, member nasihat, mendoakan orang yang bersin, menjenguk orang yang sakit, mengunjungi jenazah dan sebagainya.

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun alam lingkungan secara luas.

“Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini untuk mengelola, membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik”.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa akhlak tersebut ruang lingkupnya menyeluruh, baik akhlak terhadap Allah, manusia maupun lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah SWT dalam surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

³⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 152

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashash: 77).

Zahrudin AR menjelaskan dalam bukunya bahwa, “Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa daerah pembahasan ilmu akhlak atau ruang lingkupnya adalah meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu (perseorangan) maupun kelompok (masyarakat)”.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ruang lingkup ilmu akhlak adalah pembahasan mengenai perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau tergolong buruk, baik perbuatan tersebut berhubungan dengan Allah SWT, manusia dan lingkungan disekitarnya.

4. Urgensi Pembinaan Akhlak

Islam adalah agama yang benar, agama yang mempunyai tujuan supaya manusia berada di jalan yang lurus. Agama Islam mengajarkan manusia untuk

⁴⁰ Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*,... hlm . 9

berbuat kebaikan dan juga mengajarkan manusia supaya menghindari hal-hal yang buruk.

Abd. Gani Isa mengatakan bahwa, “Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila”.⁴¹ Berati pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja. Dalam proses ini tersimpul indicator bahwa “pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, pembinaan, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah sangat tepat bagi anak reamaja agar didalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan kearah negative. Media yang dapat digunakan yakni lewat contoh-contoh, latihan-latihan dan praktek-praktek nyata yang dilakukan oleh kedua orang tua di dalam kehidupan keluarga. Oleh para guru dilingkungan sekolah dan dalam lingkungan masyarakat”.⁴²

Mansur Ali Rajab mengatakan bahwa “akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir”. Oleh karekna itu akhlak yang dibawa sejak lahir tersebut hanya dibina saja agar berubah menjadi akhlak yang baik dan mulia layaknya akhlak Rasulullah SAW. Karena sebaik-baik manusia dimuka bumi ini adalah yang bagus akhlak atau budi pekertinya, seperti yang disebutkan dalam sebuah hadis dibawah ini.

⁴¹ Gani Isa, *Akhlak perspektif Al-Qur’an*, Cet. Pertama, (Aceh: Ar-Raniry Press-Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012, hlm. 9.

⁴² Sudarsono, *Etika islam Tentang kenakalan Remaja*, Cet ke-4, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 66.

وعن أنس رضي الله عنه قال : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا. متفقٌ عليه .⁴³

Artinya: Dan dari Anas r.a berkata: Adanya Rasulullah SAW. Sebaik-baik manusia budi pekertinya. (muttafaqun 'alaih).

Abuddin Nata mengatakan ada beberapa macam cara yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak,⁴⁴ yaitu sebagai berikut:

1. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik.
2. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam, ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shalih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shalih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Seperti yang telah disebutkan dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 8 yang berbunyi:

⁴³ An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riadhush Shalihin*, Terjemahan oleh: H. Salim Bahreisj, Cet. Ke-9, (Bandung: PT. Alma'arif, hlm. 509.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, ..., hlm. 158-166.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَأْتِيَوْمَ الْآخِرِ وَمَا هُمْ
بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya:

Dan diantara manusia yang(orang munafik) itu ada orang yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan hari akhir, sedang yang sebenarnya mereka bukan orang yang beriman.” (Q.S. Al-Baqarah 2 :8)

3. Pembinaan akhlak dalam islam juga termasuk pelaksanaan rukun Islam, karena rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima terkandung konsep pembinaan akhlak.
4. Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak yaitu pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Misalnya, jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat dan sebaliknya.
5. Cara yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Kenyataan ini dinyatakan dalam surah al-Ahzab ayat: 21 yang berbunyi.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah*

dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab 33: 21) .

6. Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangan dari pada kelebihanannya.

Ketika zaman berubah menjadi serba cepat dan modern, masalah yang melanda masyarakat-masyarakat dalam memasuki era modernisasi dan globalisasi ini adalah terjadinya interaksi dan ekspansi budaya (masuknya budaya baru yang menduduki budaya lain) secara meluas. Adanya perubahan budaya tersebut menimbulkan perubahan tingkah laku terhadap masyarakat, selain membawa dampak positif tentunya juga membawa dampak negative terhadap masyarakat. Salah satu kelompok yang masyarakat yang ikut terbawa arus perubahan akhlak dan budaya adalah kalangan remaja. Seperti penyalahgunaan teknologi merupakan salah satu dampak negative. selain itu masih banyak tindakan-tindakan remaja yang menyimpang dari kaidah-kaidah moral dan hukum agama. Semua itu merupakan sebab akibat dari krisisnya akhlak dikalangan remaja.

Alib Qaimi mengatakan bahwa, "Kenakalan seorang anak harus segera dibenahi dan diperbaiki sedemikian rupa, terlebih jika kenakalan itu bukan menjadi bagian dari proses pertumbuhannya dirinya. Namun, sekalipun menjadi bagian dari proses pertumbuhannya, kenakalan tersebut tetap harus dijaga agar tidak menjadi kebiasaan dan bersifat permanen dalam dirinya".⁴⁵

⁴⁵ Ali Qaimi, *Keluarga dan Anak Bermasalah*. (Bogor: Penerbit Cahaya, 2003), hlm. 38.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat dianalisis bahwa untuk membenahi perilaku remaja yang menyimpang tersebut, maka perlu dan harus ada pendidikan serta pembinaan akhlak untuk semua kalangan remaja khususnya mahasiswa UIN Ar-Raniry yang dibina akhlak di Asrama UIN agar akhlaknya berubah menjadi baik dan mulia. Dan diharapkan kepada ustadz/ah dalam membina akhlak mahasiswa salah satunya dapat menggunakan metode diatas. Karena dengan menggunakan metode pembinaan akhlak tersebut insya Allah akhlak Mahasiswa akan lebih baik, dan mereka dapat bertindak atau berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan moral, hukum maupun agama. Pendidikan dan pembinaan akhlak mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan karakter remaja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, urgensi pembinaan akhlak yaitu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam pembentukan akhlak mulia dengan membimbing, menanamkan, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam untuk meningkatkan budi pekerti yang baik kepada Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan keseharian sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan adanya pembinaan akhlak tersebut di kalangan remaja dan mengajarkan metode-metode tersebut Khususnya kepada Mahasiswa di Asrama UIN- Ar Raniry diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral, beriman, beretika, berakhlak serta memiliki intelektual yang cerdas.

a. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Akhlak

Zahrudin mengatakan “ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan akhlak manusia. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan akhlak, antara lain sebagai berikut:⁴⁶

1. Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olah raga dan sebagainya.

2. Insting atau Naluri

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain sebagai berikut:

- a. Naluri makan. Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- b. Naluri berjodoh. Laki-laki menginginkan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
- c. Naluri ber-Tuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya.

3. Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak seseorang, berbagai ilmu diperkenalkan agar individu memahaminya

⁴⁶ Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*,... hlm 94.

dan dapat melakukan sesuatu perubahan pada dirinya. Pendidikan yang harus dikembangkan adalah pendidikan yang mengarah memanusiakan manusia itu sendiri.

4. Lingkungan

Dalam konteks akhlak, lingkungan manusia yang merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku umat manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang, jika kondisi

lingkungannya tidak baik maka hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang.

5. Media Informasi

Pengaruh penting dari media informasi contohnya, televisi terhadap akhlak adalah menonjolkan perilaku imitative yaitu sikap meniru tanpa menyaringnya dan membabi buta. Oleh karena itu, peran pendamping dan bimbingan dari orang tua kepada anaknya yang sedang menonton tayangan yang ada di TV sangat diperlukan.⁴⁷

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat dianalisis bahwa, setiap manusia memiliki perubahan akhlak yang dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor antara lain yaitu adat atau kebiasaan, seoran remaja atau mahasiswa jika kebiasaannya sering melakukan perbuatan buruk, maka akhlaknya akan

⁴⁷ Kasmuri selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 30.

berubah menjadi buruk dan jika sering melakukan hal baik, maka sebaliknya. Dan begitu pula dengan insting atau naluri yang dibawa sejak seseorang lahir, baik itu naluri makan, berjodoh dan bertuhan, karena dengan makan kita dapat hidup dan dengan berjodoh dapat memperbanyak keturunan dan dengan bertuhan kita dapat mengetahui siapa tuhan yang telah menciptakan manusia. Dan dalam dunia pendidikanpun juga sangat besar pengaruh nya, Karena dalam dunia pendidikan sangat banyak hal yang diajarkan. Begitu juga dengan media informasi, sangat banyak hal-hal yang banyak negativnya yang diperlihatkan baik dari Televisi, internet dan sebagainya sehingga dapat merusakkan moral dan akhla remaja.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa factor-faktor yang mempengaruhi perubahan akhlak manusia ada lima yaitu adat kebiasaan, insting atau naluri, pendidikan, lingkungan dan media informasi. Oleh karena itu semua Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry yang dibina akhlaknya akan merubah kelima hal tersebut menjadi hal yang baik misalnya kebiasaan, jadi jika dulunya kebiasaan yang dilakukan adalah buruk maka akan diubah menjadi kebiasaan yang baik dan mulia contohnya mengaji, menghafal Qur'an dan sebagainya.

b. Metode Pembinaan Akhlak

Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan

tepat maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskannya pun besar kemungkinan dapat tercapai.

Adapun macam-macam metode pembinaan akhlak, diantaranya:

1. Metode Ceramah, adalah “metode yang sering digunakan dalam pembinaan yaitu suatu metode yang di dalam menyampaikan materi dengan menerangkan dan penuturan lisan”. Di sini pihak terbina bertindak pasif untuk mendengarkan keterangan-keterangan yang disampaikan oleh Pembina. Metode ini bersifat satu arah. Akan tetapi untuk mengurangi kecenderungan sebagai metode satu arah, dari penceramah kepada peserta pembinaan yang menjadi ciri khas metode ini pada akhir ceramah para peserta dirangsang dan didorong untuk mengajukan pertanyaan. Dan maksud yang terakhir ini biasa disebut metode tanya jawab. Contohnya, seorang guru ketika mengajar didalam kelas, ia harus terlebih dahulu menerangkan atau menjelaskan materi kepada murid-muridnya agar mereka paham dengan materi yang diajarkan dan murid-muridpun mendengarkannya.
2. Metode Tanya Jawab, maksud dari metode ini adalah setelah ceramah atau penjelasan dan penerangan selesai, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian penceramah akan menjawab pertanyaan tersebut dan bila perlu pertanyaan tersebut dilempar ke peserta lain yang bisa menjawabnya. Atau sebaliknya penceramah yang bertanya dan peserta yang menjawab. Contohnya, setelah seorang dosen berceramah atau menerangkan materinya didalam kelasnya, mahasiswa

diberi kesempatan bertanya oleh dosen dan mahasiswa tersebut menanyakan pertanyaannya, dan apabila jika tidak ada mahasiswa yang bertanya barulah dosen melontarkan pertanyaan kepada mahasiswanya.

3. Metode Diskusi, adalah “suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku anak remaja”.⁴⁸ Di sini remaja dengan kemampuannya mengutarakan pendapatnya mengenai masalah atau materi yang sulit dipecahkan. Dan metode ini tidak bisa berdiri sendiri, dalam pelaksanaannya selalu dibarengi dengan metode lain. Contohnya, ada seorang remaja belajar kelompok bersama dan setelah itu mereka berdiskusi bersaman terhadap materi tersebut karena terjadinya perbedaan pemahaman diantara kalangan remaja itu.
4. Pembiasaan yang kontinyu. Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi (akhlak) anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah tertanam menjadi bagian dari pribadinya. Misalnya, membiasakan seorang anak untuk selalu sholat tepat pada waktunya, jadi lama kelamaan anak tersebut menjadi terbiasa dan membuat ia mudah melakukannya.

⁴⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 89.

5. Keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang pendidik/guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkansopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Misalnya, seorang anak belajar mengaji pada seorang ustazah, ustazah tersebut tidak hanya mengajar saja tetapi tingkah laku, kesopanan dan kebaikan ustazah menjadi contoh teladan yang baik bagi nya dan bisa ikuti.

Metode ini sangat tepat bila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh dan tauladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri. “Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang menerangkan bahwa dalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik.”⁴⁹

6. Hukuman. Dalam tahap-tahap tertentu pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Yang tadinya dirasakan berat untuk dilaksanakan akan menjadi agak ringan adanya. Misalnya sholat, kadang kala ada anak-anak yang malas ketika disuruh sholat bahkan ada yang tidak mahu sholat, oleh karena itu anak tersebut boleh dipaksa atau

⁴⁹ Q.S Al-Ahzab: 21

diberikan hukuman agar ia mau melaksanakan sholat dan lama kelamaan menjadi kebiasaan yang ringan baginya.

7. Nasehat, yaitu menjelaskan kebenaran dan kemaslahatan, dengan maksud orang yang dinasehati terhindar dari kerusakan-kerusakan dan akibat buruknya, mengarah kepada kebahagiaan dan manfaat orang yang dinasehati. Metode ini sangat berpengaruh bagi siswa. Misalnya, seorang guru ketika masuk kelas harus selalu memberikan nasehat kepada murid-muridnya tentang kebaikan dan keburukan dengan tujuan agar muridnya terhindar dari kejahatan dan keburukan. Oleh karena itu sebagai pendidik/guru hendaknya senantiasa untuk memberikan bimbingan, nasehat agar pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya tidak menyimpang dari norma-norma agama.⁵⁰

c. Pengaruh Akhlak Terhadap Kepribadian Anak-Anak

Mufida mengatakan bahwa “anak merupakan makhluk ciptaan Allah yang Maha Esa wajib dilindungi dan di jaga kehormatan, martabat dan harga dirinya secara wajar, baik secara hukum, ekonomi, politik, social, maupun budaya tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan”.⁵¹ Pengaruh akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak-anak. Karena polah, dan tingkah laku anak pada usia remaja lebih mudah untuk diluruskan dan

⁵⁰ Philips Tangdilintin, *pembinaan Generasi Muda*, (yongyakarta: PT Kanisius, 2008), hlm. 20

⁵¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 299.

paham apa yang dijelaskan tentang akhlak. Sehingga diharapkan anak-anak tersebut mempunyai kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. “Kawan adalah salah satu orang yang biasanya akan mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang terutama bagi remaja yang dalam masa pertumbuhan. Terperangkapnya anak pada lingkungan kawan yang tidak baik, maka dengan sendirinya anak akan berperilaku dan bersikap seperti mereka sehingga orangtua kerepotan dan kewalahan dalam mengarahkan anaknya”.⁵²

Oleh karena itu, akhlak terhadap kepribadian anak-anak sangat berpengaruh “kepribadian merupakan kesatuan yang kompleks, yang terdiri dari aspek psikis, seperti : inteligensi, sifat, sikap, minat, cita-cita, dst. serta aspek fisik, seperti : bentuk tubuh, kesehatan jasmani, dst”.⁵³ dengan adanya pengaruh akhlak terhadap anak maka kepribadian dan tingkah lakunya akan menjadi baik dalam bermasyarakat.

Sarong mengatakan bahwa “akhlak terhadap kepribadian anak dapat diperoleh melalui hal-hal berikut, seperti yang sudah diajarkan oleh Luqman kepada anaknya agar memiliki akhlak yang baik dan selalu cinta kepada Allah SWT. Untuk memperoleh gambaran tentang tabiat sholeh menjadi tujuan pendidikan anak, QS. Luqman: 12-19 menyebutkan nasehat (pesan) Luqman

⁵² Abdullah Nashi Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Jogyakarta: Darul Hikmah, 2009), hlm. 31.

⁵³ Kuntjaja, *Psikologi Kepribadian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2008), hlm. 3.

kepada anaknya yang menjadi pedoman tentang prinsip-prinsip pendidikan menurut Islam⁵⁴. Nasehat Luqman berisi hal-hal sebagai berikut:

1. Menanamkan jiwa keimanan kepada Allah SWT secara murni, yaitu keimanan tauhid yang tidak berbau kemusyrikan sedikitpun.
2. Menanamkan rasa wajib berbuat baik dan bersikap hormat kepada orang tua, meskipun berbeda keyakinan agamanya.
3. Menanamkan rasa wajib memuliakan Allah atas kesadaran bahwa Allah Maha Mengetahui kepada semua perbuatan manusia, tiada suatu perbuatanpun dapat luput dari pengetahuan Allah.
4. Menanamkan rasa wajib menjalankan ibadah kepada Allah, terutama ibadah sholat yang merupakan sarana komunikasi antara manusia dengan Allah SWT.
5. Menanamkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan, mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan tidak membiarkan mereka dihindari penyakit-penyakit social yang akan menjerumuskan kepada kehancuran.
6. Menanamkan rasa wajib bersikap hormat kepada sesama, tidak congkak dan sombong, baik dalam perbuatan maupun perkataan.
7. Menanamkan rasa wajib bersikap sopan santun dalam hidup, berjalan sedang, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis bahwa akhlak sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak-anak, karena tingkah laku anak pada usia

⁵⁴ A. Hamid Sarong, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Banda Aceh: Yayasan Pena,2010), hlm.215.

remaja lebih mudah untuk dibina dan diluruskan. Dengan adanya pembinaan akhlak yang diajarkan kepada anak maka akhlaknya akan berubah menjadi baik ,begitu pula juga dengan Mahasiswa yang dibina akhlaknya di Asrama UIN Ar-Raniry. Seperti akhlak yang ditanamkan oleh Lukman Hakim kepada anaknya agar memiliki akhlak yang mulia, karena akhlak mulia tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik didunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak-anak. Karena ketika anak-anak masih usia remaja masih mudah untuk dibina dan ditanamkan akhlak-akhlak yang baik dalam dirinya seperti yang sudah dilakukan oleh Lukman terhadap anaknya yang dijelaskan didalam al-Qur'an. Oleh Karena itu, begitu pulalah yang dilakukan oleh pengurus atau ustdz/ah di Asrama dalam membina akhlak Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry agar akhlaknya menjadi baik dan mulia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang data-datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.⁵⁵ Penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif, misalnya seperti data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan obsevasi. Untuk memperoleh data kualitatif ini, dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti melakukan langsung dari responden di lokasi lapangan penelitian. Misalnya penelitian tersebut dilakukan melalui *observasi* (pengamatan) dilapangan objek penelitian, interview (*wawancara*) dan dengan menggunakan angket.

Ada dua jenis sumber data penelitian yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini guna menentukan serta memperoleh data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama yakni individu-individu yang diselidiki atau data yang ada pada lokasi penelitian.⁵⁶ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan, dan hasil wawancara dengan kepala pimpinan UPT. Ma’had UIN Ar-Raniry, Para Ustadz/ah Ma’had UIN Ar-Raniry dan beberapa para Mahasiswa di Ma’had UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yakni data yang

⁵⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 21

⁵⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 23

terdapat di dalam perpustakaan.⁵⁷ Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui telaah pustaka, dengan membaca atau mengkaji buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai pengumpul data, kehadiran peneliti dilapangan sebagai pengamat dan partisipan atas apa yang dilakukan atau terjadi dilapangan dan mengikut sertakan dalam kegiatan tersebut ketika berada dilapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Asrama putri Kompas Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Asrama putri Kompas Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tersebut dikelilingi oleh Asrama IDB 1 dan IDB 2, Mtsn Rukoh, Mushalla Kompas, kampus UIN Ar- Raniry dan mesjid rukoh.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian kualitatif adalah sampel yang bertujuan Menyaring informasi dari berbagai macam sumber dan bentuk nya sehingga dapat

⁵⁷ Ibid, hlm. 23

dirinci kekhususannya yang ada dalam konteks yang unik⁵⁸. Adapun subyek dalam penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah ustadz/ah dan Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam peneliti Ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulisan lebih lanjut dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yaitu “Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi Kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengucapan”⁵⁹. Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶⁰ Metode observasi ini merupakan metode paling efektif dalam melakukan penelitian kualitatif, karena subyek nya tidak terbatas pada setiap individu manusia saja akan tetapi alam sekitar juga dapat dijadikan sebagai objek

⁵⁸ Moleong, lexy, j. *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 65.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 203

penelitian, dan data yang diperoleh dari hasil observasi lebih akurat. Pengamatan ini peneliti sendiri yang akan melakukannya untuk mengamati, dalam artian peneliti ikut serta terlibat secara langsung berpartisipasi layaknya seorang santri bersama para santri di Asrama UIN Ar- Raniry baik dalam pelaksanaan program mentoring maupun kegiatan aktivitas sehari-hari para Mahasiswi. Untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana pemahaman Mahasiswi terhadap ilmu-ilmu tentang pembinaan akhlak yang kemudian memberi pengaruh pada perubahan perilaku mahasiswa di Asrama UIN Ar- Raniry.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun barang-barang keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan⁶¹. Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini akan dilaksanakan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara formal kepada subyek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur untuk ditanyakan dalam situasi yang tidak formal untuk melengkapi hasil temuan data penelitian.

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan edisi kedua*. (Jakarta: Rajawali Press.2011). hlm. 28

Responden wawancara dalam penelitian ini melibatkan sebagian pihak yang mengurus Asrama UIN Ar-Raniry, yakni Kepala Pimpinan Asrama UIN Ar-Raniry, 4 orang Ustadz/ah Asrama UIN Ar-Raniry dan beberapa Mahasiswi Asrama UIN Ar-Raniry sebagai sample dalam penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan informasi dengan valid kepada peneliti sebagai *interviewer* (pewawancara) mengenai hal yang ingin diteliti.

3. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis dan jawaban yang diberikan juga berbentuk tertulis, yakni dalam bentuk isian atau symbol atau tanda.⁶² Angket berisi 10 soal akan diberikan kepada mahasiswi di Asrama UIN Ar-Raniry, waktu mengerjakan soal tersebut hanya dalam waktu 60 menit. Angket ini akan diberikan kepada para Mahasiswi di Asrama UIN Ar-Raniry yang termasuk ke dalam sampel penelitian, untuk mengisi angket yang berupa beberapa pertanyaan, guna memperoleh data yang akurat mengenai pengaruh pembinaan akhlak terhadap perilaku mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu tekhnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen, baik dokumen tertulis

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D..*, hlm. 199.

gambar, maupun elektronik. yang kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.⁶³

Tujuan dari penggunaan bahan document dalam ilmu social terutama ditentukan oleh sifatnya sebagai ilmu yang nomotetis artinya melukiskan secara umum⁶⁴. Studi dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa foto para ustadz/ah dan mentor dalam mengayomi segala aktivitas Mahasiswi , letak geografis, dan sarana dan prasarana yang ada di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

F. Analisis Data

Setelah pencarian data serta mengumpulkan beberapa data yang telah ada, selanjutnya data tersebut akan dianalisis secara objektif dalam keterangan-keterangan kualitatif (bentuk narasi/tulisan), untuk mengetahui hasil penelitian sejauh mana pencapaian tujuan penelitian telah dilakukan. Adapun pengolahan data atau teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *trianggulasi*. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁶⁵ Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data, dalam artian membandingkan dan memeriksa kembali

⁶⁴ M. Nasir Budiman. Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Imiyah skripsi, Tesis, dan Desertasi*. (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry. 2004) , hlm. 24

⁶⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 330

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif,⁶⁶ yang dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; dan
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Adapun data yang diperoleh melalui angket akan dianalisa dengan menggunakan rumus sederhana statistic dengan menggunakan hitungan kuantitatif. Rumus prosentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Harga prosentase yang dicari

F= Jumlah frekuensi

N= Jumlah Sampel

100= Harga konstanta

⁶⁶ M. Burhan Bungin, Penelitian *Kualitatif “Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya”*, Cetakan Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 256

G. Tahap Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong ada tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut :⁶⁷

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survey pendahuluan yakni dengan mencari subyek, narasumber, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah disetujui oleh Penasehat Akademik (PA) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah mendapatkan izin baru peneliti melaksanakan studi pendahuluan kelokasi yang akan diteliti.

2. Tahap Lapangan

Setelah mendapat izin dari pimpinan lokasi penelitian, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti harus terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informasi atau responder agar peneliti diterima ditengah-tengah masyarakat, dan bisa lebih luas dalam melakukan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 330.

Analisis data kualitatif adalah upaya dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.



BAB IV

PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA DI ASRAMA UIN AR-RANIRY

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Asrama UIN Ar-Raniry adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang bergerak dalam mendidik dan membina generasi muda untuk menguasai ilmu agama islam yang kemudian bisa dikembangkan kepada masyarakat luas. Asrama UIN Ar-Raniry ini ada didalam kampus dan diluar kampus, namun Asrama yang peneliti teliti adalah salah satu Asrama di antara beberapa Asrama tersebut yaitu Asrama Kompas dan letak nya di dalam lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Asrama tersebut dihuni oleh mahasiswa Putri, Asrama UIN Ar-Raniry ini juga sangat berperan terhadap pembinaan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah dengan mempelajari ilmu-ilmu agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah.

Di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry tidak hanya program mentoring saja yang diajarkan akan tetapi masih sangat banyak program-program lain yang di ajarkan kepada mahasiswa yaitu seperti tahsin, program bahasa (Inggris dan Arab), mentoring dan sebagainya yang di ajarkan di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry. Asrama Kompas UIN Ar-Raniry bertempat dalam Lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Berdasarkan pengamatan peneliti, maka batasan-batasan Asrama Kompas UIN Ar-Raniry banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan MTsN Rukoh Darussalam Banda Aceh
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Mesjid Rukoh Banda Aceh
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Asrama IDB I dan IDB II UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Keadaan Tenaga Pengajar (Ustadz/ah) dan Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry

Tenaga pengajar pada Asrama Kompas UIN Ar-Raniry merupakan tenaga kerja menetap (tinggal di Asrama Kompas), selain berkewajiban sebagai pengajar sekaligus sebagai pengasuh para mahasiswa. Untuk saat ini Asrama Kompas UIN Ar-Raniry mempunyai 2 orang ustadzah (tenaga pengajar) inti yaitu ustadzah Irhamni S.sy dan ustadzah Asma S.P.d i, dan di Asrama Kompas juga di Asrama Kompas juga memiliki 2 orang Musai'dah atau asisten ustadzah antara lain yaitu Rahmawati dan Fitria Andriani. Asrama Kompas UIN Ar-Raniry juga dibantu oleh beberapa mentor dalam mengajar. Untuk lebih detailnya lihatlah tabel berikut ini .

Tabel 1.1 : Nama-nama Ustadzah (Pengajar)/Mentor beserta Jabatan di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry

	Nama Ustadzah (Pengajar)/ Mentor	Jabatan
--	---	----------------



No		
1.	Dewi Listri Narossa	Koordinator Mentoring
2.	Mauri Rasman	Pengurus Mentoring
3.	Irhamni S. sy	Ustadzah Asrama Kompas
4.	Asma S.Pd. I	Ustadzah Asrama Kompas
5.	Rahmawati	Musa'idah Asrama Kompas
6.	Fitria Andriani	Musa'idah Asrama Kompas
7.	Nur Aini S. IP	Mentor Asrama Kompas
8.	Zul Izzati S. Hum	Mentor Asrama Kompas
9	Auliana, MA	Mentor Asrama Kompas
10	Musdalifah S. Kom	Mentor Asrama Kompas
11	Rafiqatul Rahmah, S.HI	Mentor Asrama Kompas
12.	Hajidah, SE	Mentor Asrama Kompas
13.	Sakinah, SE	Mentor Asrama Kompas
15.	Feizia Huslina, MSc	Mentor Asrama Kompas
16.	Ns Amwal Muhnisa,S.Kep	Mentor Asrama Kompas
17.	Yeni Sriwahyuni, MA	Mentor Asrama Kompas

18.	Elfi Maulani, S.Pd.I	Mentor Asrama Kompas
-----	----------------------	----------------------

Sumber : Dokumen Tata Usaha Asrama Kompas UIN Ar-Raniry

Tabel di atas menunjukkan nama-nama ustadzah (pengajar) di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry beserta jabatannya atau profesinya masing-masing.

2. Keadaan Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry

Mahasiswa yang tinggal di Asrama UIN Ar-Raniry pada umumnya berasal dari kabupaten/Kota dalam Provinsi Aceh, seperti Banda Aceh, Aceh Besar, Aceh Selatan, Sigli, Kuta cane, Takengon dan sebagainya, namun ada juga Mahasiswa yang berasal dari luar Aceh, seperti Medan, Padang dan sebagainya.

Berdasarkan data dan keterangan dari bagian Tata Usaha Asrama Kompas UIN Ar-Raniry, kondisi atau jumlah keseluruhan Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry saat ini yaitu berjumlah sebanyak 180 orang mahasiswa, namun ada beberapa mahasiswa sampai sekarang belum masuk ke Asrama padahal waktu ditetapkan untuk masuk Asrama yaitu bulan September, jadi untuk saat ini yang tinggal di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry sebanyak 175 orang mahasiswa.

3. Sarana dan Prasarana di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry

Dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry, Asrama Kompas UIN Ar-Raniry terdiri dari tiga lantai dan 25 kamar, dilantai pertama terdapat 5 kamar dan beberapa fasilitas, dilantai kedua terdapat 10 kamar dengan beberapa fasilitas dan dilantai ketiga terdapat 10 kamar dan

beberapa fasilitas, setiap kamar menyediakan beberapa fasilitas seperti, dalam 1 kamar terdapat dua kamar lagi, 1 kamar mandi, 2 lemari dan masing-masing kamar didalamnya terdapat dua tempat tidur 2 lantai, dan begitulah selanjutnya dari lantai pertama sampai lantai ke tiga, dan di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry terdapat satu Mushalla.

a. Hasil Lapangan

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswi di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jumlah populasi penelitian ini yaitu sebanyak 175 Orang mahasiswa, dengan menarik sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* sebanyak 10% dari jumlah populasi penelitian tersebut. Sampel lain sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Pimpinan Asrama UIN Ar- Raniry, 4 orang Ustadz/ah atau Mentor di Asrama Kompas UIN Ar- Raniry, dan 4 orang mahasiswa yang tinggal di Asrama Kompas UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada lokasi penelitian yakni di Asrama Kompas UIN Ar- Raniry Banda Aceh, Jumlah keseluruhan mahasiswa di Asrama UIN Ar- Raniry Banda Aceh sebanyak 1400 (Seribu Empat Ratus) lebih mahasiswanya yang terdiri dari beberapa Asrama antara lain, Asrama

Arun, SCTV, IDB I, IDB II, Kompas, Asrama Putra dan Yakesma. sedangkan mahasiswa yang tinggal dilokasi penelitian yaitu di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebanyak 175 orang Mahasiswa.

Adapun jadwal proses observasi yang peneliti laksanakan di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry adalah selama tiga hari yaitu pada tanggal 4, 5 dan 8 November 2016, dan selebihnya yakni diluar jadwal penelitian yang peneliti lakukan tersebut hanya sebagai data pendukung, atau penguat informasi dan data-data. Dan tentunya hal-hal yang diamati berhubungan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini ada lima bentuk kriteria penilai, dan pada setiap aspek yang diamati diberikan kriteria- kriteria tertentu sesuai keadaan yang ada dilapangan. kriteria tersebut meliputi SB (Sangat Baik), B (Baik), KB (Kurang Baik), TB (Tidak Baik) dan STB (Sangat Tidak Baik). Dari hasil pengamatan melalui pedoman observasi, berikut rekapitulasi kriteria penilaian dalam pengamatan dilapangan penelitian yakni Asrama Kompas UIN Ar-Raniry dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2 : Rekapitulasi Hasil Observasi di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry selama 3 Hari.

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Keterangan Pengamatan Hari 1-3
1.	Tempat belajar program Mentoring	Bersih, nyaman, luas dan rapi	B, B, B

2.	Pelaksanaan program pembinaan akhlak (Mentoring)	Sistematis dan berstruktur	SB, SB, SB
3.	Adab dalam berhalakah	Duduk tenang, sopan dan santun	B, B, B
4.	Rutinitas sehari-hari para Mahasiswa ketika di Asrama.	Teratur, melakukan aktivitas dengan baik	SB, SB, SB
5.	Interaksi dalam kehidupan sosial (sesama Mahasiswa dengan Ustadz/ah)	Tutur kata baik dan sopan	B, B, B
6.	Pemanfaatan waktu luang	Melakukan hal-hal yang positif	B, B, B
7.	Partisipasi Ustadz/ah dalam membina mahasiswa	Semangat dan kontinyu	SB, SB, SB
8	Keadaan mushalla di Asrama Kompas	Nyaman dan bersih	B, B, B
09.	Pelaksanaan amalan ibadah	Ibadah wajib (shalat wajib 5 waktu) dan amalan-amalan sunnah lainnya	SB, SB, SB
10.	Kegiatan social	Piket harian Asrama, gotong royong mingguan, dan lain-lain	B, B, B
11.	Kajian islamiyah untuk menunjang perkembangan pembinaan akhlak	Tausiyah, kultum, kontinyu dan lain-lain	SB, SB, SB
12.	Materi khusus untuk memperdalam /membimbing Mahasiswa dalam pembinaan akhlak	Buku Mentoring, al-Qur'an , hadits dan sebagainya.	SB, SB, SB

Sumber : Hasil Pengamatan di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tanggal 4, 5 dan 8 November 2016

Dari tabel diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tempat Belajar Program Mentoring

Indikator yang peneliti amati dalam aspek ini adalah tempat yang bersih, nyaman, luas dan rapi. Dan hasil penilaiannya dihari pertama adalah B (Baik), sedangkan hari kedua B (Baik) dan hari ke tiga juga B (Baik). Karena menurut pengamatan peneliti dihari pertama, kedua dan ketiga semua hampir sesuai dengan indikatornya, namun ada sedikit kekurangan dari para mahasiswa karena ada sebagian mereka terlambat hadir di halaqoh mentoring yang seharusnya mulai jam 12.00 WIB siang.

2. Pelaksanaan program pembinaan akhlak (Mentoring)

Indikator yang peneliti amati dalam aspek ini adalah Sistematis dan berstruktur, dan, hasil penilaiannya dari hari pertama sampai dengan hari ketiga adalah SB (Sangat Baik). Karena program pembinaan akhlak (Mentoring) terlaksana dengan baik dan terstruktur.

3. Adab dalam berhalaqah

Dalam aspek ini indikator yang diamati adalah duduk tenang, sopan dan santun, kriteria penilaian dari hari pertama sampai hari ketiga adalah B (Baik).

4. Rutinitas sehari-hari para Mahasiswa ketika di Asrama

Indikator yang peneliti amati dalam aspek ini adalah Teratur, melakukan aktivitas dengan baik dan bermamfaat yaitu wajibat yaumiyah, wajibat yaumiyah itu adalah kewajiban sehari-hari atau rutinitas setiap hari yang wajib dikerjakan,

misalnya seperti shalat lima waktu tepat pada waktunya berjamaah, shalat rawatib, shalat dhuha, tahajut, puasa senin kamis, tilawah satu juz setiap hari dan sebagainya. Oleh karena itu makanya peneliti memberikan nilai SB (Sangat Baik).

5. Interaksi dalam kehidupan sosial (sesama Mahasiswa dengan Ustadz/ah)

Bertutur kata dengan baik sopan dan santun serta berkepribadian baik yaitu indikator dalam aspek ini, menurut pengamatan peneliti hari pertama, kedua dan ketiga interaksi antara mahasiswa dan ustadzahnya B (Baik).

6. Pemanfaatan waktu luang

Indikator yang peneliti amati dalam aspek ini adalah melakukan hal-hal yang positif, seperti membaca al-Qur'an, latihan pengembangan diri, berolah raga dan sebagainya. Adapun penilaian dalam aspek ini yaitu B (Baik).

7. Partisipasi Ustadz/ah dalam membina mahasiswa

Indikator dalam aspek poin ke tujuh ini yaitu ustadzah dalam membina bersemangat, kontinyu, baik dan sebagainya dengan kriteria penilaian nya adalah SB (Sangat Baik). Dikarenakan ada beberapa para ustadzahnya memberikan bimbingan, arahan atau tausiyah kepada para mahasiswa dengan baik, benar dan sebagainya.

8. Keadaan mushalla di Asrama Kompas

Indikator yang peneliti amati dalam aspek ini adalah nyaman dan bersih, karena mushalla tersebut adalah tempat mahasiswa rutin shalat berjama'ah, mengaji, tausiyah dan sebagainya, oleh karena itu bagi yang piket harus

membersihkan mushalla tersebut demi kenyamanan bersama. Jadi setelah peneliti amati, peneliti memberikan nilai B (Baik) ketika peneliti amati dari hari pertama sampai hari ketiga.

9. Pelaksanaan amalan ibadah

Ibadah shalat wajib seperti shalat wajib lima waktu berjama'ah, shalat sunnah seperti shalat rawatib, shalat witir, tahajjud dan dhuha, serta amalan-amalan sunnah lainnya seperti puasa senin kamis, membaca al-Ma'surat secara berjama'ah dan sebagainya, merupakan indikator dalam aspek ini, dan peneliti memberikan penilaian dengan SB (Sangat Baik) dan mahasiswi wajib melaksanakan itu semua, bagi yang tidak akan mendapatkan hukuman.

10. Kegiatan sosial

Memiliki indikator piket harian asrama, gotong royong mingguan, dan lain-lain, merupakan tuntutan untuk menumbuhkan sifat rasa bertanggung jawab, amanah, peduli dan sebagainya pada mahasiswi di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry. Pada aspek ini peneliti memberikan nilai B (Baik) dari hari pertama sampai hari ketiga.

11. Kajian islamiyah untuk menunjang perkembangan pembinaan akhlak

Sebagai upaya guna menunjang perkembangan pembinaan akhlak di asrama Kompas, pihak asrama sering melakukan kajian islamiyah, tausiyah, kultum, dan lain-lain terhadap para mahasiswa oleh ustadzahnya. Dengan model penilaian peneliti dihari pertama sampai ke tiga yaitu SB (Sangat Baik).

12. Materi khusus untuk memperdalam /membimbing Mahasiswa dalam pembinaan akhlak

Indikator yang peneliti amati dalam aspek ini adalah materi atau buku panduan yang diajarkan kepada mahasiswi di asrama Kompas, dan salah satu buku yang digunakan untuk memperdalam /membimbing Mahasiswa dalam pembinaan akhlak yaitu buku Mentoring, al-Qur'an, kitab-kitab hadits dan sebagainya. Adapun nilai yang diberikan oleh peneliti yaitu SB (Sangat Baik) karena buku panduan mentoring tersebut disusun atau ditulis oleh ustadz yang sangat berkompeten dibidang itu.⁶⁸

b. Wawancara

Informan dalam wawancara penelitian ini adalah sebagian pihak yang pengurus di Asrama dan program mentoring. Adapun rincian informan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kepala pimpinan Asrama UIN Ar-Raniry,
2. Ustadz/ah pengurus mentoring, meliputi :
 - a. Narasumber 1 : R - R A N I R Y
Ustadzah Dewi Listri Narossa, S. Pd, (Koordinator Mentoring di Asrama UIN Ar-Raniry)
 - b. Narasumber 2 :
Ustadzah Mauri Rasman, S. Pd, (Wakil Koordinator Mentoring di Asrama UIN Ar-Raniry)

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Koordinator Mentoring di kantor Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

c. Narasumber 3 :

Ustadzah Ulfa Aprilia, (Mentor di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry)

d. Narasumber 4 :

Ustadzah Hajidah, (Mentor di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry)

3. Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry

e. Artika Ningsih, (Mahasiswa Putri, yang tinggal di Asrama Kompas)

f. Ayu Enjelina, (Mahasiswa Putri, yang tinggal di Asrama Kompas)

Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan yakni Kepala Pimpinan Asrama UIN Ar-Raniry, para Ustadz/ah, dan para Mahasiswa yang tinggal di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry tersebut dapat dilihat pada bahasan dibawah ini :

1. Kepala Pimpinan Asrama UIN Ar-Raniry

Daftar pertanyaan dan jawaban :

1). Bagaimanakah gambaran umum Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?

Asrama UIN Ar-Raniry ada didalam kampus dan ada diluar kampus, diluar kampus itu yang kita sewa gedung orang lain yang didalam kampus ini Asrama putri dan diluar kampus dirusunawa Asrama putra, Asrama putri ada yang dibangun sebelum proyek IDB dan ada yang dibangun oleh IDB, tapi biasa yang namanya Asrama struktur bangunannya tidak bagus. Dan sebetulnya sebelumnya Asrama ini angker, karena sudah dihuni, dibaca al-Qur'an dan al-Ma'surat

didalamnya dan di penuh dengan nuansa-nuansa islami Alhamdulillah sekarang tidak angker lagi, dan bangunanpun juga bangunan lama.

2). Bagaimana menurut ustadz tentang pembinaan akhlak mahasiswa di Asrama Kompas Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?

Pembinaan akhlak mahasiswa yang masuk ke Asrama itu adalah lintas marhalah atau lintas angkatan, karena yang masuk ke Asrama Kompas itu bukan mahasiswa baru, akan tetapi mahasiswa lama yang sudah kuliah beberapa semester baru masuk Asrama karena ada yang masuk pada semester tiga dan semester lima.

3). Bagaimana system pendidikan yang ustad terapkan di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?

System pendidikan yang saya terapkan di Asrama Kompas ini adalah kedisiplinan, jadi semua mahasiswa yang tinggal disini harus disiplin dan mengikuti semua peraturan yang dibuat oleh Asrama dan tidak sembarangan diberikan izin pulang atau keluar tanpa alasan yang urgen kecuali kuliah.

4). Sejauh manakah pengaruh pembinaan akhlak yang sudah diterapkan terhadap perubahan perilaku mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?

Kalau dikatakan sejauh manakah kita juga tidak bisa memprediksikan, karena program mentoring dia sendiri yang mengikutinya dan dia sendiri yang merasakan perubahannya, tapi Alhamdulillah untuk saat ini adalah berubah terhadap perubahan perilaku mahasiswa ketika dilihat dari wajibat yaumiyah ibadahnya sudah bagus dan terkontrol.

5). Apa-apa saja kendala yang ustad hadapi dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?

Kalau kendala yang saya hadapi dalam pembinaan akhlak ini sangat banyak, antara lain lebih kepada mahasiswanya, kadang-kadang ada mahasiswa yang malas mengikuti program mentoring dan tidak mahu keluar kamar, dan ada juga mahasiswa yang mempunyai jimat dan sering kerasukan dan ketika jimat tersebut dilepaskan dari badannya akhirnya mahasiswa tersebut tidak kerasukan lagi, intinya ada juga mahasiswa yang berhubungan dengan makhluk halus.

1. Ustadz/ah Pengurus Mentoring dan Mentor di Asrama Kompas

Daftar Pertanyaan dan Jawaban :

1). Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh dalam membina akhlak mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry ?

a. Narasumber 1

Sama aja langkahnya dengan asrama yang lain, kita ada beberapa asrama yaitu enam Asrama Puteri dan satu Asrama Putera sama aja langkahnya, khususnya untuk mentoring kita punya buku panduan yang disusun sangat rapi oleh ustad yang sangat ahli dan buku panduan itu juga disuport dengan mutaba'ah yaumiyah, mutaba'ah yaumiyah itu adalah daftar agenda ibadah yang akan dievaluasi oleh mentor apakah mentenya ada melakukan ibadahnya atau tidak misalnya shalat berjama'ah lima waktu, dhuha ,tahajjud dengan membawa

mutaba'ah yaumiyah jadi disitu bisa diketahui apakah mereka ada mengerjakannya atau tidak, dengan banyaknya mereka melakukan ibadah maka akan banyak mendapatkan perubahan dari segi akhlak, memang juga ada yang mengatakan bisa jadi mereka bohong, terpaksa atau dibilang ada padahal tidak dikerjakan memang bisa jadi tapi kita kembalikan lagi kepada mentor agar meyakinkan mentenya tidak perlu dibuat-buat ternyata itu tidak ada, program mentoring itu juga ibadah tapi juga kejujuran karena kejujuran itu bagian dari pada akhlak.

b. Narasumber 2

Langkah-langkahnya salah satunya itu adalah adanya program mentoring ini untuk membina akhlak dan karakter mahasiswa yang ada di Asrama kampus UIN Ar-Raniry, selain mentoring disini juga ada tahsin tapi tahsin khusus ke Al-qur'annya aja namun sedikit ada menyinggung tentang akhlak, untuk mentoring memang program ini dikhususkan untuk pembinaan karakter mahasiswa itu sendiri baik dari materi dan lain-lain sebagainya yang berkaitan dengan karakter.

c. Narasumber 3

Yang pertama tentunya harus kenali dulu bagaimana watak-watak atau karakter dari mente-mente kita ini, kenali satu persatu kemudian berikan mereka perhatian khusus karena mereka masih pemula, ketika mulai membina itu berikan tugas-tugas tertentu sehingga mereka bisa mandiri tapi tepatnya diberi penugasan secara umum, untuk membina akhlak itu kita bisa cari tahu dari temannya apakah perubahannya itu cepat atau lambat, dan keistiqomahan dia untuk berhadir ke

mentoring kalau yang akhwatnya mudah kita tandai dengan berpakaian dari yang sebelumnya kurang syar'i menjadi syar'i.

d. Narasumber 4

Langkah-langkah untuk membina akhlak ana pasti tekankan kepada mereka kalau memang itu ana tegaskan kepada mereka, contoh misalnya berbakti kepada kedua orang tua itu merupakan akhlak dan ketika kita tidak tegkaskan maka mereka menganggap bahwasanya mereka tidak berbakti kepada kedua orang tua, disini bentuk bakti mereka kepada orang tua jika mereka tidak menyeleweng dari tugas dan amanah yang sudah diberikan oleh orang tuanya, metode yang saya terapkan di Asrama itu merupakan ketegasan adab isti'dhan misalnya, anak yang ada dikelompok saya tidak akan saya izinkan jika hanya memberikan informasi karena izin dengan informasi berbeda.

2). Sejauh manakah pengaruh pembinaan akhlak yang sudah diterapkan terhadap perubahan perilaku mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Ranirjy ?

a. Narasumber 1

Sejauh ini dari mulai program mentoring untuk periode ini itu dibulan sepuluh kemaren dan sudah satu bulan lebih, kalau kita lihat belum banyak perubahan dan kita juga tidak bisa memaksa mereka seperti malaikat sedangkan mentornya saja butuh proses atau waktu yang lama untuk berubah, saat ini yang kita tekankan ketika mereka sudah tahu teori karena mungkin lebih banyak yang mereka pahami dari pada mentornya karena mereka ada yang dari pesantren, yang ingin kita tekankan dimentoring adalah ketika mereka sudah tahu teori bagaimana

mereka bisa termotivasi untuk melakukannya khususnya ilmu Agama Islam dan mereka tahu membaca al-Qur'an itu baik dan dicintai oleh Allah tapi apakah mereka sudah melakukannya dengan baik dan rutin minimal dua lembar saja satu hari dan kalau belum inilah peran dari mentoring untuk melakukannya, misalnya mahasiswa misih ada yang genit-genit kita tidak bisa memaksa dia untuk berubah setidaknya dari dia belum pernah memegang al-Qur'an jadi memegang al-Qur'an, dari sebelumnya tidak pernah shalat tepat waktu jadi shalat tepat waktu, yang tidak pernah shalat sunnah jadi shalat sunnah nanti lama-lama akan berubah akhlaknya dan kita harap juga seperti itu, dan kita lihat dari alumni- alumni Asrama sebelumnya sebagian ada yang berubah dan sebagiannya lagi ada yang ke jahiliyah seperti semula wallahu a'lam itu kembali kepersonal masing-masing.

b. Narasumber 2

Ketika kita jawab 100% seandainya perubahan ketika ikut program mentoring tidak juga tergantung kepribadinya masing-masing walaupun berates-ratus kali kita sampaikan kalau tidak dari diri sendiri tidak juga dan hasilnya nol juga, disini kita tugasnya menyampaikan dan memang kita kontrol dengan wajibat yaumiyah bagaimana shalatnya ketika mereka berbohong kita tidak tahu juga memang itu tergantung kepribadinya tapi bisa kita katakana dengan adanya mentoring ini sekitar 70% membuat mereka itu berubah, dari yang tidak bagus menjadi bagus tingkah lakunya karena ada wajibat tadi dan diisi setiap harinya.

c. Narasumber 3

Menurut saya lumayan bagus, kalau secara umum kita lihat sudah bagus ketika diajarkan mentoring ada perubahan dari mereka, kebanyakan perubahan itu adalah dari sebelumnya dia belum mengetahui jadi mengetahui, tapi yang mungkin menjadi perubahannya itu bagi anak-anak yang sudah mengetahui tapi tidak mau melaksanakannya, jadi kalau untuk anak-anak baru memang sudah lumayan perubahannya dari yang sebelumnya mungkin tidak terkontrol menjadi lebih terkontrol tapi memang tidak semuanya.

d. Narasumber 4

Alhamdulillah awalnya memang seperti mutiara yang tertutup debu, setelah beberapa kali pertemuan sedikit demi sedikit mereka merubah cara bicara, yang tadinya tertawa terbahak-bahak tidak terbahak-bahak lagi, ternyata mereka belum tahu waktu itu, beberapa kali pertemuan dan mendapatkan materi baru mereka tahu dan ternyata salah, Alhamdulillah ada perubahan begitu juga dengan amalan-amalan, yang tadinya mungkin tidak pernah shalat dhuha, tahajut setidaknya selama mengikuti mentoring mereka ada melakukannya walaupun belum sempurna.

3). Apa-apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry ?

a. Narasumber 1

Kalau untuk saat ini banyak laporan kekita itu ada beberapa mahasiswa yang kuliah jamnya itu sama dengan jam mentoring, mentoring jam setengah dua belas hari jum'at dan ternyata dijam itu ada dosen yang masuk kuliah jadi

bagaimana ini ada beberapa kelas dan ada juga yang telat keluar kelas jam dua belas baru keluar dosennya itu Kendala yang dilaporkan kekita, kedua yang sering juga dilaporkan kekita mentenya tidak cocok waktunya pindah hari, kurangnya mis komunikasi mentornya tidak bisa kalau ada kendala seperti itu kita langsung ambil keputusan bijak, tapi sejauh ini masih bisa diatasi oleh mentornya masing-masing kalau mentornya bermasalah maka mentornya yang akan kita ganti jadi tidak ada mengganggu siapapun antara mentor dan mente, jadwal mentoring jum'at siang dan minggu sore.

b. Narasumber 2

Kendalanya mungkin terkadang dari mentornya juga ada tapi lebih besar kemahasiswaanya, karena banyak mahasiswa yang tidak suka dengan keislaman jadi ada berbagai alasan untuk tidak berhadir, oleh karena itu dari mentornya juga harus tegas karena program ini diwajibkan, tapi ada juga kadang-kadang mengajar tapi tidak pada waktu itu dan jadwal mentoring itu jum'at dengan minggu.

c. Narasumber 3

Kendalanya mereka itu sulit untuk konfirmasi, tentang adabul isti'dzannya masih kurang dan komunikasi dengan mentorpun juga kurang memang kita harus memberi perhatian pada mereka, kemudian kendala kepribadinya mungkin diantara mereka masih ada yang berpacaran, saya sendiri sebagai mentor agak kesulitan karena mereka sudahk terjerat dengan virus-virus di era zaman modern ini, jadi tugas mentor mengingatkan mereka akan bahayanya zina untuk menjaga marwahnya mereka di zaman modern ini.

d. Narasumber 4

Kalau kendala itu diwaktu karena mereka bersemangat dan mereka menyadari bahwa mentoring itu butuh dan awalnya mereka menganggap bahwa mentoring menambah beban, tapi setelah diikuti tidak seperti itu bukan membebankan tapi memberikan solusi, jadi terkendala diwaktu.

2. Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar- Raniry

Daftar Pertanyaan dan Jawaban :

1). Bagaimana menurut anda tentang adanya Asrama Kompas UIN Ar-Raniry ?

a. Narasumber 1

Menurut saya kalau adanya Asrama Kompas UIN Ar-Raniry bagus dan menambah ilmu agama karena di Asrama mengajarkan salah satunya itu akhlak, sopan santun dan juga mengajarkan yang kami belum tahu menjadi tahu seperti tata cara shalat, tata cara berdakwah, bahasa juga terutama bahasa arab dan inggris dan lain-lain.

b. Narasumber 2

Kalau menurut saya jika adanya Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Alhamdulillah bagus, karena saya merasa sendiri merasakan ketika saya tinggal di Asrama banyak sekali yang diajarkan, salah satunya mentoring. Dan ketika di Asrama saya juga di ajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik karena perilaku tersebut bagian dari pada akhlak.

2). Apakah anda senang tinggal di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry ? mohon berikan penjelasannya !

a) Narasumber 1

Alhamdulillah senang, dari awal sampai saat ini masih ada rasa senang karena banyak teman banyak pengalaman yang dari luar daerah.

b) Narasumber 2

Senang, saya sangat senang sekali ketika tinggal di Asrama karena selain mendapatkan ilmu, saya juga mendapatkan banyak teman baru.

3). Apa tujuan dan harapan anda untuk Asrama Kompas UIN Ar-Raniry ?

a) Narasumber 1

Harapannya Asrama Kompas UIN Ar-Raniry semakin maju dan untuk ustadzahnya lebih memperketatkan karena sampai sekarang mahasiswanya masih bandel-bandel harapan kedepan ustadzahnya lebih tegas lagi.

b) Narasumber 2

Harapan saya semoga Asrama Kompas UIN Ar-Raniry selalu menjadi Asrama yang terus membina akhlak mahasiswa dan semakin baik kedepannya.

4). Bagaimana system belajar yang anda dapatkan di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry?

a. Narasumber 1

System belajarnya Alhamdulillah bagus.

b. Narasumber 2

System belajarnya bagus dan sangat disiplin.

5). Apa-apa saja kelebihan dan kekurangan yang anda dapatkan ketika belajar di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry ?

a. Narasumber 1

Kelebihan di di Asrama Kompas yang saya dapatkan diajari percaya diri dengan cara membuat kultum didepan kawan-kawan dan berbicara bahasa arab dan inggris didepan banyak orang (di ajari ment

b. Narasumber 2

Kalau kelebihanannya mungkin di Asrama Alhamdulillah ada diajarkan berbicara dalam bahasa inggris dan Arab dan sebagainya, Kalau kekurangannya untuk saat ini belum ada.

c. Angket

Dalam penelitian ini angket disebarakan kepada mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry yang hanya termasuk sampel dari populasi penelitian. Adapun jumlah sampel dalam penyebaran angket ini sebanyak 17 Orang mahasiswa, diambil dari 10% jumlah populasi yaitu 175 orang mahasiswa.

Bentuk pertanyaan dalam angket adalah pertanyaan semi terbuka yang memuat empat jawaban, salah satunya disediakan jawaban kosong pada opsi (d) sebagai opsi terakhir, untuk memungkinkan responden mengisi jawaban yang sesuai menurut pendapatnya.

Hasil pengisian angket oleh 17 orang mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3 : Hasil Respon Angket Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry

No	Butir Soal	Opsi Jawaban	F	%	Keterangan
1.	1	a	12	80%	Membaca al-Qur'an setiap hari dilakukan oleh mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry dan sangat sedikit mahasiswa yang kurang membaca al-Qur'an atau kadang-kadang.
		b	5	35%	
		c	0	0%	
		d	0	0%	
2.	2	a	9	52%	Yang melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya setiap hari hampir setengah dan yang shalat berjamaah kadang-kadang juga hampir setengah, jadi yang sering dengan yang kurang hapir sejajar.
		b	8	47%	
		c	0	0%	
		d	0	0%	
3.	3	a	13	92%	Lebih banyak yang selalu menjaga kebersihan dibandingkan dengan yang tidak menjaganya.
		b	4	23%	
		c	0	0%	
		d	0	0%	
4.	4	a	13	76%	Hanya beberapa orang dan sebagian kecil yang tidak rutin mengikuti tausiyah dan yang lainnya semua mengikuti tausiyah rutin ketika di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry.
		b	4	23%	
		c	0	0%	
		d	0	0%	
5.	5	a	14	82%	mahasiswa sangat sering dian rutin mengikuti halaqah mentoring di Asrama dan hanya sebagian kecil yang tidak sering mengikutinya
		b	3	17%	
		c	0	0%	

		d	0	0%	rutin.
6.	6	a	3	18%	Banyak yang sudah menerapkan ilmu yang didapatkan dari mentoring dalam kehidupan sehari-hari dan hanya sebagian kecil yang tidak.
		b	13	76%	
		c	0	0%	
		d	1	6%	
7.	7	a	14	82%	Dalam belajar mentoring mereka sering sekali merasakan mamfaat yang mereka dapatkan dari materi-materi yang diajarkan dan diaplikasikan dalam sehari-hari.
		b	2	11%	
		c	0	0%	
		d	0	0%	
8.	8	a	13	76%	Mereka pernah menghafal al-Qur'an ketika di Asrama karena syarat lulus dari Asrama mereka harus hafal satu Juz minimal juz Amma' dan hanya sedikit atau beberapa orang saja yang kadang-kadang menghafal.
		b	4	23%	
		c	0	0%	
		d	0	0%	
9.	9	a	16	94%	Mereka sering mengikuti halaqah tahsin juga ketika di Asrama dan hanya beberapa orang yang kadang-kadang mengikutinya dan tidak serius dalam belajar al-Qur'annya.
		b	1	5%	
		c	0	0%	
		d	0	0%	
10.	10	a	15	88%	Ketika di Asrama mereka merasa bahwa akhlak tingkah laku atau karakter mereka terbina dan terbimbing dari arah yang buruk menjadi lebih baik.
		b	2	11%	
		c	0	0%	
		d	0	0%	

Berdasarkan hasil pengisian angket yang telah ditunjukkan pada tabel diatas, maka pertanyaan mengenai memahami dan membaca al-Qur'an setiap hari yakni butir soal yang pertama bisa dikatakan lebih banyak 80% dan hanya

beberapa orang saja yang kurang. Melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya setiap hari, pada butir soal 2 mahasiswa menjawab 52% yang melaksanakannya dan 47% yang kadang-kadang melakukannya, jadi bisa dikatakan masih kurang baik. Kebersihan itu adalah bagian dari pada keimanan, pada butir soal 3 yang sering menjaga kebersihan setiap hari ketika di Asrama sebanyak 92% dan bisa dikatakan sangat baik. Mengikuti pengajian tausiyah rutin ketika di Asrama pada pertanyaan 4 mahasiswa menjawab 76% mengikutinya rutin dan hanya beberapa mahasiswa saja yang tidak rutin. Mengikuti halaqah mentoring ketika di Asrama pada pertanyaan 5, mereka menjawab 82% artinya mereka sangat sering melakukannya karena itu adalah salah satu program Asrama yang wajib diikuti.

Ilmu yang didapatkan dari mentoring sudahkah diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, pada pertanyaan 6 mahasiswa menjawab lebih banyak kadang-kadang dari pada yang sering 76% kadang-kadang, oleh karena itu bisa dikatakan masih kurang baik. Manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa dari halaqah mentoring pada pertanyaan 7, mereka menjawab 82% yang merasakan manfaat yang didapatkan dari halaqah mentoring dan ini bisa dikatakan sangat baik. Mengenai menghafal al-Qur'an ketika di Asrama pertanyaan pada poin ke 8, mereka menjawab 76% mahasiswa di Asrama Kompas menghafal al-Qur'an ketika di Asrama karena syarat lulus dari Asrama mereka harus hafal satu Juz minimal juz Amma' dan hanya sedikit atau beberapa orang saja yang kadang-kadang menghafal.

Ketika di Asrama, mahasiswa juga mengikuti halaqah tahsin setiap pekan di Asrama, pada pertanyaan poin ke 9, mahasiswa menjawab 94% mereka sering mengikuti halaqah tahsin atau program mengaji dan memperbaiki bacaan al-Qur'an. akhlak mahasiswa akan terbina ketika tinggal di Asrama pertanyaan pada poin 10, mahasiswa menjawab 88% ketika di Asrama mereka merasa bahwa akhlak tingkah laku atau karakter mereka terbina dan terbimbing dari arah yang buruk menjadi lebih baik, dan itu suatu perubahan yang luar biasa dirasakan oleh mahasiswa yang tinggal di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry.

Adapun klasifikasi mengenai sejauh mana pengaruh pembinaan akhlak terhadap perubahan perilaku mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry, berdasarkan melalui pada pengisian angket dengan member skor nilai tertinggi hingga skor nilai terendah, maka tingkat tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Skor Nilai 81-90 kategori Tinggi (A)

Skor Nilai 71-80 kategori Sedang (B)

Skor Nilai 61-70 kategori Rendah (C)

Skor Nilai 51-60 kategori Sangat Rendah (D)

Setiap opsi memiliki kriteria penilaian masing-masing, adapun mahasiswa yang disebut termasuk kategori Tinggi (A), dikarenakan memiliki nilai nilai akhlak yang baik pada dirinya, dan jawaban itu ada pada setiap opsi (a). Berdasarkan hasil skor nilai dan kategori mengenai pengisian angket pengaruh pembinaan akhlak terhadap perubahan perilaku mahasiswa di Asrama Kompas

UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Maka dapat dikelompokkan mahasiswa ke dalam empat kriteria, dengan menggunakan rumus prosentase sederhana statistik sebagai berikut :

- a. Prosentase pengaruh pembinaan akhlak terhadap perubahan perilaku dalam kategori

Tinggi

$$P = \frac{FN}{N} \times 100 = \frac{11}{17} \times 100 = 64 (64\%)$$

- b. Prosentase pengaruh pembinaan akhlak terhadap perubahan perilaku dalam kategori

Sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{6}{17} \times 100 = 35 (35\%)$$

- c. Prosentase pengaruh pembinaan akhlak terhadap perubahan perilaku dalam kategori

Rendah

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{0}{17} \times 100 = (0\%)$$

- d. Prosentase pengaruh pembinaan akhlak terhadap perubahan perilaku dalam kategori

Sangat Rendah

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{0}{17} \times 100 = 0 (0\%)$$

Mengenai perhitungan prosentase diatas untuk lebih jelasnya guna melihat hasil perhitungan tersebut, maka dapat disederhanakan seperti yang tertulis dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.4 : Hasil Prosentase Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

No	Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	11	64
2	Sedang	6	35
3	Rendah	0	0
4	Sangat Rendah	0	0
Total		17	100%

Pada tabel tersebut menunjukkan prosentase dari masing-masing mahasiswa yakni mengenai pengaruh pembinaan akhlak terhadap perubahan perilaku mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry melalui penyebaran angket, mahasiswa yang termasuk pada kategori **Tinggi** yaitu sebanyak 64% jumlah mahasiswa, kategori **Sedang** sebanyak 35% jumlah mahasiswa, kategori **Rendah** sebanyak 0% jumlah mahasiswa dan pada kategori **Sangat Rendah** sebanyak 0% juga jumlah mahasiswanya (tidak ada).

B. Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Asrama Uin Ar-Raniry

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh manakah pembinaan akhlak mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses pembinaan akhlak mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry saat ini dapat dikatakan sangat baik. karena adanya manajemen program pembinaan

akhlak diatur dengan rupa, sarana dan prasarana yang memadai, pengajar mentor atau ustaz/ah yang profesional serta dengan adanya berbagai program atau kegiatan pendukung lainnya seperti, pengajian rutin, dan selama tinggal di Asrama para mahasiswa diwajibkan untuk memiliki hafalan satu juz dan wajib bersedia untuk menghafalnya, melaksanakan dan mengisi lembaran mutaba'ah yaumiyah yang berisi agenda ibadah rutin setiap harinya yang wajib untuk dilaksanakan dan diisikannya. Maka hal itu semua akan sangat membantu terhadap pembinaan Akhlak mahasiswa di Asrama Kompas Uin Ar-Raniry khususnya.

C. Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap perubahan perilaku Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan yakni Asrama Kompas UIN Ar-Raniry sebagai lokasi penelitian, secara umum program pembinaan akhlak atau mentoring berjalan sangat baik, dan tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku mahasiswa. Sesuai hasil wawancara dengan kepala pimpinan Asrama UIN Ar-Raniry yakni Ustadz Dr. Nurchalis, MA “Kalau dikatakan sejauh manakah kita juga tidak bisa memprediksikan, karena program mentoring dia sendiri yang mengikutinya dan dia sendiri yang merasakan perubahannya, tapi Alhamdulillah untuk saat ini adalah perubah terhadap perubahan perilaku mahasiswa ketika dilihat dari wajibat yaumiyah ibadahnya

sudah bagus dan terkontrol”.⁶⁹ Dan hasil wawancara dengan 4 orang ustadz/ah Asrama Kompas “yang ingin kita tekankan dimentoring adalah ketika mereka sudah tahu teori bagaimana mereka bisa termotivasi untuk melakukannya khususnya ilmu Agama Islam dan mereka tahu membaca al-Qur’an itu baik dan dicintai oleh Allah tapi apakah mereka sudah melakukannya dengan baik dan rutin minimal dua lembar saja satu hari dan kalau belum inilah peran dari mentoring untuk melakukannya, misalnya mahasiswa misih ada yang genit-genit kita tidak bisa memaksa dia untuk berubah setidaknya dari dia belum pernah memegang al-Qur’an jadi memegang al-Qur’an, dari sebelumnya tidak pernah shalat tepat waktu jadi shalat tepat waktu, yang tidak pernah shalat sunnah jadi shalat sunnah nanti lama-lama akan berubah akhlaknya dan kita harap juga seperti itu, dan kita lihat dari alumni- alumni Asrama sebelumnya sebagian ada yang berubah dan sebagiannya lagi ada yang ke jahiliyah seperti semula wallahu a’lam itu kembali kepersonal masing-masing”. Dan hasil wawancara dengan 4 orang Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry, mengatakan “karena saya merasa sendiri merasakan ketika saya tinggal di Asrama banyak sekali yang diajarkan, salah satunya mentoring. Dan ketika di Asrama saya juga di ajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik karena perilaku tersebut bagian dari pada akhlak”.

Sedangkan pada hasil angket, 64 % mahasiswa menjawab sangat baik karena semenjak mereka tinggal di Asrama itulah mereka banyak mendapatkan pembinaan yang dapat membawa mereka ke hal-hal yang positive dan bermamfaat.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan kepala pimpinan Asrama UIN Ar-Raniry Ustadzah Dewi Listri Narossa S.Pd (pada tanggal 5 -11-2016).

D. Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry.

Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak mahasiswa tentunya pasti ada, seperti yang dikatakan oleh pimpinan Asrama UIN Ar-Raniry ketika mewawancarainya “Kalau kendala yang saya hadapi dalam pembinaan akhlak ini sangat banyak, antara lain lebih kepada mahasiswanya, kadang-kadang ada mahasiswa yang malas mengikuti program mentoring dan tidak mahu keluar kamar, dan ada juga mahasiswa yang mempunyai jimat dan sering kerasukan dan ketika jimat tersebut dilepaskan dari badannya akhirnya mahasiswa tersebut tidak kerasukan lagi, intinya ada juga mahasiswa yang berhubungan dengan makhluk halus”. Karena kadang kala ada juga mahasiswa yang malas dalam belajar, padahal mamfaatnya untuk dirinya sendiri bukan untuk orang lain. Dan hasil wawancara dgn Ustadz/ah yaitu “kalau untuk saat ini banyak laporan kekita itu ada beberapa mahasiswa yang kuliah jamnya itu sama dengan jam mentoring, mentoring jam setengah dua belas hari jum’at dan ternyata dijam itu ada desen yang masuk kuliah jadi bagaimana ini ada beberapa kelas dan ada juga yang telat keluar kelas jam dua belas baru keluar dosennya itu Kendala yang dilaporkan kekita, kedua yang sering juga dilaporkan kekita mentenya tidak cocok waktunya pindah hari, kurangnya mis komunikasi mentornya tidak bisa kalau ada kendala seperti itu kita langsung ambil keputusan bijak, tapi sejauh ini masih bisa diatasi oleh mentornya masing-masing kalau mentornya bermasalah maka mentornya yang akan kita ganti jadi tidak ada mengganggu siapapun antara mentor dan mente, jadwal mentoring jum’at siang dan minggu sore”.

Jadi pengaruh pembinaan akhlak terhadap perubahan perilaku mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry signifikan. Dengan melihat analisis data serta beberapa hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis yang peneliti tetapkan yang berbunyi “Pembinaan akhlak berpengaruh terhadap perubahan perilaku Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan sebagai berikut. Program pembinaan akhlak yang ada di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry bisa dikatakan ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry, akan tetapi sebagian besarnya berpengaruh karena ketika di Asrama sangat banyak pelajaran atau materi yang bernuansa islami dan apalagi kegiatan ibadah mereka pun juga didukung oleh wajibat yaumiyah, wajibat yaumiyah itu daftar agenda ibadah rutin setiap hari yang harus dikerjakan dan diisi seperti, shalat lima waktu berjama'ah tepat pada waktunya, shalat dhuh, tahajut, puasa sunnah senin kamis, dan sebagainya, dengan adanya agenda ibadah seperti itu yang sering dikerjakan ketika di Asrama lama-kelamaan mereka akan terbiasa sendiri sendikit demi sedikit karena yang mereka lakukan itu lillah karena Allah.

Hal ini juga karena didukungnya oleh system program mentoring atau pembinaan akhlak di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry yang di atur dengan sangat baik. Mulai dari manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, ustadzah atau mentor yang professional dibidangnya masing-masing, adanya kerja sama yang baik antara pihak pengurus mentoring dengan pihak Kepala Pimpinan Asrama UIN Ar-Raniry, ustadzah dan mentor hingga dengan para mahasiswa.

B. Saran-saran

Setelah penelitian tersebut, maka penulis juga mengajukan beberapa rekomendasi, di antaranya :

1. Bagi pihak pengurus Asrama untuk terus memberikan yang terbaik dan menyediakan fasilitas agar semakin berkembangnya program-program yang ada, karena setiap persemester selalu banyak mahasiswa yang masuk Asrama.
2. Bagi pihak Asrama agar menyediakan ruang baca atau perpustakaan kecil, agar ketika mahasiswa suntuk atau sedang waktu istirahat atau sedang banyak waktu luang mereka bisa membaca buku dan menambah wawasan.
3. Bagi para ustadz/ah dan mentor perlu agar dapat memberikan arahan atau bimbingan yang lebih pada mahasiswa agar sering membentengi diri dari hal-hal yang dapat mejerumuskan pada keburukan, dan senantiasa agar selalu mengontrol ibadah rutinitas dengan wajibat yaumiyah.
4. Bagi para mahasiswa agar dapat/terus bersungguh-sungguh dalam membina akhlak diri menjadi yang lebih baik di Asrama kampus UIN Ar-Raniry. Karena pengaruh kebaikannya akan sangat berefek pada diri sendiri dan orang lain, dan insya Allah kehidupan akan terasa lebih indah dan senantiasa dalam rahmat-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashi Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, Jogjakarta:

Darul Hikmah, 2009.

A.Hamid Sarong, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, Banda Aceh: Yayasan

Pena, 2010.

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Cet. Ke-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1974.

Abdul Mun'in al-Hasyim, *Akhlak Rasulullah Menurut Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2009.

Abdulllah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, Cet. Ke-V, Jakarta: Seri Media Da'wah, 1994.

An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riadhush Shalihin*, Terjemahan oleh: H.

Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*: Bulan Bintang, 1976

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.

Ali Qaimi, *Keluarga dan Anak Bermasalah*, Bogor: Penerbit Cahaya, 2003.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, 1993.

Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, Banda Aceh: Penerbit Pena Banda Aceh, 2010.

Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Cet. Ke-2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Efendi Pakpahan, *Pengertian Pembinaan*, <http://tugasakhiramik.blogspot.com/>. Diakses pada 20 September 2016.

Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, <http://kbbi.web.id/pembinaan>. Diakses tgl 20 November, 2016.

Gani Isa, *Akhlak perspektif Al-Qur'an*, Cet. Pertama, Banda Aceh: Ar-Raniry Press- Lembaga Naskah Aceh NASA, 2012.

Kasmuri selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Kuntjaja, *Psikologi Kepribadian*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2008.

Kartini Kartono, *Konsep Pembinaan Remaja Menurut Pemikiran Zakiah*, Cet. Ke 2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Lathief, *Membina Kehidupan Islami Dalam Keluarga dan Lingkungan Kerja*. Medan: Rimbow, 1987.

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Malik bin Anas, *Al-Muaththa'*, Bayrut: Dar al-Fikr, 1989.

Moleong, lexy, j. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

M. Nasir Budiman. Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Imiyah skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry. 2004.

Mustopa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Cirebon: diterbitkan oleh STAIN, 2005.

Mukhlison Efendi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Terbitan oleh Tarbiyah STAIN Penorogo, 2013

Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Cet. V, Edisi Rev. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia. 1997.

M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif “Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya”*, Cetakan Ke-4, Jakarta: Kencana, 2010.

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan metodenya*, Jogjakarta: Kanisius, 1986.

Maman Abd. Djaliel, *Akhlak Tasawuf*, Cet. V, Ed. Rev. Pustaka Setia Bandung, 1997.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h. 133

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2011).

Skripsi Septemi PM, *Strategi Pembinaan akhlak* , Banda Aceh FTK UIN Ar-Raniry. 2015.

Skripsi Fadhlon Rahman, *Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak*, Banda Aceh FTK UIN Ar-Raniry 2013.

Skripsi Aspriadi Idris, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Akhlak*, Banda Aceh FTK UIN Ar-Raniry 2013.

Skripsi Agussalim, *Kontribusi Gerakan Pramuka Terhadap Pembinaan Ahlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkop Darussalam Kabupaten Aceh Besar*, Banda Aceh: FTK UIN Ar-Raniry 2013.

Skripsi Helmi A. Hamid, *Kerja Sama Wali Kelas Dengan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Study Kasus Pada SD Kartika XVI-l Lampriet Banda Aceh*, Banda Aceh: FTK UIN Ar-Raniry 2013.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Skripsi Roslinawati, *Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Akhlak di SMPN 2 Indrapuri, Aceh Besar*, Banda Aceh: FTK UIN Ar-Raniry 2015.

Simanjuntak, *Penerapan Sistem Per masyarakatan*, Bandung: Alumni Bandung, 2000

Sudarsono, *Etika islam Tentang kenakalan Remaja*, Cet ke-4, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Sumaiyah Muhammad Al-Anshari, *Menuju Akhlak Mulia*, Jakarta: Cendikiawan Sentral Muslim. 2006

Undang Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, *Tentang system pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.